

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL
BERDASARKAN VARIABLE NON KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI INDONESIA**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Nidia Tri Hardiyanti

NIM: 15312267

**PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2019

“Determinan Pengungkapan Modal Intelektual Berdasarkan Variable Non
Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia”

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat

Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Nidia Tri Hardiyanti

No. Mahasiswa: 15312267

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 13 Maret 2019

Penulis,



(Nidia Tri Hardiyanti)

DETERMINAN PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL
BERDASARKAN VARIABLE NON KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Nidia Tri Hardiyanti

No. Mahasiswa: 15312267

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 22 Maret 2019

Dosen Pembimbing,



(Isti Rahayu Dra.,M.Si.,Ak)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL BERDASARKAN VARIABLE
NON KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA**

Disusun Oleh : **NIDIA TRI HARDIYANTI**

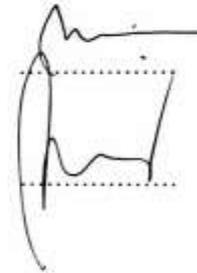
Nomor Mahasiswa : **15312267**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 8 April 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak, Cert, SAP

Penguji : Abriyani Puspaningsih, Dra., Ak., M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

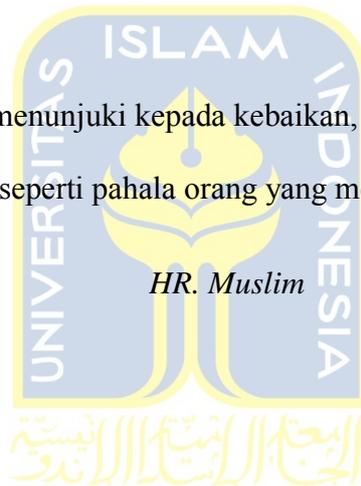
MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”

Qs Al Baqarah 286

“Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya”

HR. Muslim

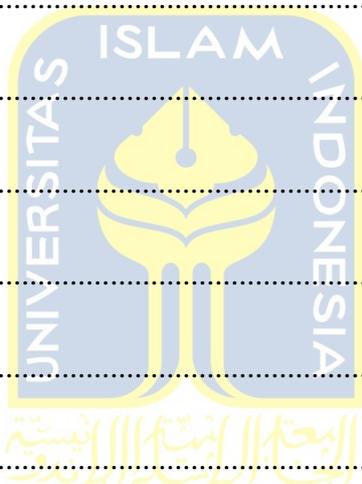


“Lakukan yang terbaik, sehingga aku tak akan menyalahkan diriku sendiri atas segalanya “

Magdalena Neuner

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pengesahan	viii
Halaman Berita Acara Tugas Akhir / Skripsi	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vii
DAFTAR ISI.....	vii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
KATA PENGANTAR	xv
<i>ABSTRACT</i>	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9

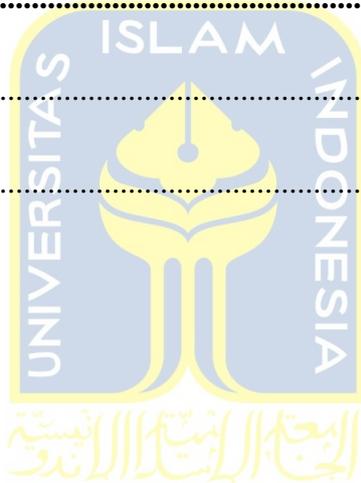


BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	10
2.1.2 <i>Signalling Theory</i>	12
2.2 Definisi Modal Intelektual	13
2.2.1 Komponen Modal Intelektual	15
2.2.2 Pengungkapan Modal Intelektual.....	17
2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	19
2.3.1 Kepemilikan Keluarga	19
2.3.2 Kepemilikan Asing.....	21
2.3.3 Komite Audit.....	21
2.3.4. Komisaris Independen.....	22
2.4. Penelitian Terdahulu	23
2.5. Pengembang Hipotesis.....	34
1. Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap <i>ICD</i>	34
2. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap <i>ICD</i>	35
3. Pengaruh Komite Audit terhadap <i>ICD</i>	36
4. Pengaruh Komisaris Inden terhadap <i>ICD</i>	37

2.6. Kerangka Pemikiran Teoritis	38
BAB III	39
METODE PENELITIAN	39
3.1. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel.....	39
3.2. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data.....	40
3.3. Variable Penelitian.....	40
3.3.1 Variable Dependen.....	40
Modal Intelektual	40
3.3.2 Variable Independen.....	41
1. Kepemilikan Keluarga	41
2. Kepemilikan Asing.....	41
3. Komite Audit.....	42
4. Komisaris Independen.....	42
3.4. Formulasi Hipotesis	43
3.5. Metode Analisis Data.....	44
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	44
3.5.2. Analisis Uji Asumsi Klasik.....	44
3.5.2.1 Uji Normalitas	44
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	44

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas	45
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	45
3.5.3 Pengujian Hipotesis.....	46
3.5.3.1 Analisis Regresi Berganda.....	46
3.5.3.2 Uji koefisien determinasi (R^2)	47
BAB IV	48
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	48
4.2 Statistik Deskriptif	49
4.3 Hasil Kelayakan Model Regresi	51
4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	54
4.5 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	54
4.6. Hasil Pengujian Hipotesis	55
4.6.1 Kepemilikan Keluarga	55
4.6.2 Kepemilikan Asing.....	55
4.6.3 Komite Audit.....	56
4.6.4 Komisaris Independen.....	56
4.7 Pembahasan	56
4.7.1 Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap ICD.....	56

4.7.2 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap <i>ICD</i>	57
4.7.3 Pengaruh Komite audit terhadap <i>ICD</i>	58
4.7.4 Pengaruh Komisaris independen terhadap <i>ICD</i>	59
BAB V	61
PENUTUP	61
5.1. Kesimpulan	61
5.2 Keterbatasan.....	61
Daftar Pustaka.....	63
LAMPIRAN.....	65



Daftar Tabel

Tabel 4.1 Hasil Sample Penelitian	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	55



Daftar Lampiran

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sample	67
Lampiran 2 Item-Item Pengungkapan Modal Intelektual.....	69
Lampiran 3 Data Skor Pengungkapan Modal Intelektual Perusahaan Sample.....	71
Lampiran 4 Struktur Kepemilikan Saham Keluarga & Saham Asing Sample	73
Lampiran 5 Komite Audit Perusahaan Sample.....	80
Lampiran 6 Komisaris Independen Perusahaan Sample.....	82
Lampiran 7 Pengolahan Data Statistik.....	84
Lampiran 8 Uji Autokorelasi.....	85
Lampiran 9 Uji Multikolinieritas.....	86
Lampiran 10 Uji Heteroskedastisitas.....	87
Lampiran 11 Uji Normalitas	88
Lampiran 12 Regression	89

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbi'l 'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran

Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi manusia di alam semesta ini dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadits.

Penelitian yang berjudul “Determinan Pengungkapan Modal Intelektual Berdasarkan Variable Non Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia”

disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan

Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari

bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Oleh

karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Allah SWT** yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada hamba-Nya dalam segala urusan.
2. **Nabi Muhammad SAW** yang telah menjadi panutan penulis dalam menjalani kehidupan serta mengajarkan penulis bagaimana menjadi umat-Nya yang penuh dengan kesabaran.
3. **Bapak Fathul Wahid, S. T., M.Sc, Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
4. **Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. **Bapak Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak., CMA.** selaku Ketua program Studi Akuntansi FE UII beserta segenap jajaran pengajar program studi Akuntansi.
6. **Ibu Isti Rahayu Dra.,M.Si.,Ak** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak berjasa dalam memberikan banyak ilmu dan memberikan pelajaran selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas kesabaran dan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. **Bapak Sutikno dan Ibu Sri Handayani** Selaku kedua orangtua penulis yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, semangat,do'a dan nasihat sehingga

penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat. Semoga Bapak dan Ibu dapat berbangga hati atas pencapaian penulis dan terima kasih atas segalanya yang telah di berikan.

8. **Novi Kristian Haryanti dan Nenni Afrianita Herawati** selaku kakak dari penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam mengerjakan skripsi.

9. **Aria Wirabhuana** selaku pihak yang selalu mendukung dan memberikan semangat bagi penulis dalam mengerjakan skripsi.

10. **Super Girl (Arum Asoka Rini dan Puspa Normalini)** terima kasih telah menjadi sahabat penulis sejak smp hingga perkuliahan, terima kasih karena selalu ada ketika sedih maupun senang dan selalu mendengarkan keluh serta kesah penulis. Semoga dilancarkan segalanya dan tetap menjadi sahabat penulis.

11. **Andita Puspitasari ,Silfana Putri, Syifa Ardhia Ramadhani** selaku sahabat penulis ,terimakasih telah menjadi sahabat yang baik buat penulis selama ini, yang selalu memberikan semangat dan dukunganya.

12. **Chamelina Pinkan,Fatur Amar, Andro Nugraha dan Satrio Pamungkas** selaku Partner kerja penulis di Event Organizer Mahasiswa Jurusan Akuntansi

periode 2016/2017 Terima kasih telah mengajari penulis dalam organisasi maupun perkuliahan serta selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Semoga diberikan kelancaran dan kemudahan dalam segala urusannya.

13. **Devita Diana, Della Aniza dan Amalia Iklasinira** terima kasih telah menjadi kakak sekaligus guru bagi penulis di bangku perkuliahan , dan terima kasih telah mendengar keluh dan kesah penulis.
14. **Dira, Willa, Sakilah, Estri, Dimas, Aufa, Naufan** selaku rekan kerja yang baik di danus Talkshow. Semoga selalu diberikan kelancaran dalam segala urusannya
15. **Nelly, Intan, Efida, Fatma, Fiany, Lutfan, Hafiz, Naufal, Erha** selaku rekan kerja yang baik di FFs.Cream 11. Semoga selalu diberikan kelancaran dalam segala urusannya
16. **Firlian Erma Inayati dan Nining Sulastri**, terima kasih telah menjadi guru yang sabar bagi penulis selama belajar kompre, terima kasih atas dukungannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan semangat.

17. **Cintri, Asri, Nani, Rifka, Ajeng, Maul** terima kasih sudah menjadi sahabat sejak awal kuliah, yang dimulai dari kelas OCB sampai dengan saat ini. Semoga selalu diberikan kelancaran dalam segala urusannya.
18. **Anggun Rizki, Hanindya Kirana, Desy Ulfa**, terima kasih karena telah membantu penulis dalam memberi saran dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Semoga selalu diberikan kelancaran dalam segala urusannya.
19. **Keluarga KKN Unit 85 Boyolali**. Teruntuk Hanifa Emilia, Nadia Sista , Fidha, Dwi Syahrani, Alfian Laksono, Yogi Akbar, Whisnu Haryanto terima kasih telah menjadi teman hidup selama satu bulan, telah memberikan banyak pelajaran , dan selalu menjadi sumber keceriaan bagi penulis ketika di posko sehingga suasana KKN terasa nyaman. Semoga sukses selalu dan diberikan kemudahan atas segala urusannya.
20. **Nadia Ghaisani, Bramila Lutfi, Firdausi Dwi Septiani** terima kasih telah menjadi sahabat selama masa perkuliahan, setia mendengar keluh dan kesah penulis. Terima kasih untuk saran dan dukungannya selama ini. Semoga silaturahmi tetap terjaga dan dimudahkan segala urusannya.

21. **HMJA KOMISI FE UII** terima kasih atas segala pembelajaran dan pengalaman yang telah diberikan. Semoga selalu menjadi panutan dan sukses selalu.

22. **Teman-teman Akuntansi 2015** terima kasih telah menjadi teman seperjuangan penulis dan selalu memberikan keceriaan.

Terimakasih sekali lagi kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan selama ini dibalas oleh Allah SWT.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun cara penyajian.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Hormat saya,

Nidia Tri Hardiyanti

ABSTRACT

The purpose of the research are to analyze the influence of family ownership, foreign ownership, audit committees, and independent commissioners of intellectual capital disclosure. The population in this research are the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange for 2015-2017. The sampling technique is a purposive sampling method which result from 63 samples. Data are collected using secondary data from manufacturing companies listed in Indonesia stock Exchange. Data analysis was performed using descriptive statistic analysis and multiple linear regression analysis. The result of this study shows that the following variable family ownership, foreign ownership does not significant affect toward intellectual capital disclosure, while variable audit committess and independent commissioners significantly effect toward intellectual capital disclosure.

Keyword : *family ownership, foreign ownership, audit committees , independent commissioners, intellectual capital disclosure.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan keluarga, kepemilikan asing , komite audit, dan komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Teknik pengambilan sample adalah dengan metode purposive sampling yang menghasilkan sample sebanyak 63 perusahaan. Data di kumpulkan dengan menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable kepemilikan keluarga, kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan komite audit dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Kata kunci : kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, komite audit , komisaris independen, pengungkapan modal intelektual,

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di dunia terus berkembang dengan pesat dan persaingan bisnis yang semakin ketat mengharuskan perusahaan – perusahaan mengubah cara mereka dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan mengubah strategi bisnisnya dari yang berbasis tenaga kerja (*labor based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), agar mampu bertahan dalam menghadapi perkembangan bisnis yang semakin ketat. Adanya perubahan strategi bisnis seperti ini tentunya memerlukan adanya modal intelektual. Modal intelektual (*intellectual capital*) merupakan suatu informasi kekayaan intelektual yang mampu mengelola ancaman kehidupan perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi keunggulan bersaing (Suwarti, Mindarti, & Setianingsih, 2016). Modal Intelektual tidak hanya terkait dengan materi intelektual yang terdapat dalam diri karyawan perusahaan, tetapi juga mencakup kepemilikan aset dan materi berbasis pengetahuan, yang merupakan hasil dari proses transformasi pengetahuan yang dapat berwujud aset intelektual perusahaan (S. Faradina, 2015).

Pengungkapan modal intelektual merupakan pelaporan secara sukarela. Pengungkapan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi seluruh pemangku kepentingan dan mengurangi masalah asimetris informasi yang berdampak positif pada reputasi perusahaan dan kepercayaan *stakeholders* pada manajemen perusahaan (Dwipayani & Putri, 2016). Dalam sistem akuntansi modal

intelektual termasuk dalam aset tak berwujud, namun tidak di cantumkan dalam laporan posisi keuangan, karena dianggap seperti bentuk *unaccounted capital*. Sehingga memunculkan adanya kesenjangan informasi, karena informasi yang tersedia tidak cukup bagi stakeholders dan kurangnya informasi menyebabkan hambatan utama bagi pentingnya pengakuan modal intelektual (Rezki, 2018).

Seiring dengan transformasi zaman yang terus berkembang dan serba instan, perkembangan teknologi yang sangat pesat memberikan dampak besar pada perubahan. Perusahaan yang mengandalkan aktiva berwujud saja tidaklah cukup untuk bersaing. Pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kesuksesan dalam berbisnis tidaklah hanya mengandalkan aktiva berwujud saja melainkan aktiva tidak berwujud (*intangible asset*) juga memiliki peran penting dalam mendukung suksesnya bisnis dalam suatu perusahaan (Sirojudin & Nazaruddin, 2014). Saat ini ada beberapa perusahaan yang lebih mengutamakan aktiva tidak berwujud daripada aktiva berwujudnya, Seperti PT. GO-JEK Indonesia yang tidak memiliki aset fisik ataupun berwujudnya, namun perusahaan ini telah menjadi salah satu perusahaan yang mengubah dunia dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, mengalahkan perusahaan yang memiliki aset secara fisik. Perusahaan ini mengandalkan kecanggihannya *teknologi* dalam proses kerjanya. Strategi bisnis ini lebih efektif di lakukan pada masa ini, karena hampir semua kalangan manusia sekarang mengenal teknologi khususnya *handphone*, dengan kecanggihannya semua bisa di lakukan dalam satu waktu sehingga bisa lebih menghemat biaya & energi yang di keluarkan dan lebih praktis penggunaannya.

Selain PT GO-JEK Indonesia ada juga perusahaan lain yang lebih mengutamakan aset tak berwujud dalam mengembangkan bisnisnya, dengan lebih memilih bisnis *online* daripada bisnis *offline* sehingga tidak membutuhkan toko secara fisik. Penggunaan aplikasi dengan bantuan kecanggihan teknologi, mampu menghasilkan pendapatan yang jumlahnya bisa menyangi bisnis penjualan secara *offline*. Strategi bisnis ini lebih mengutamakan kemampuan modal intelektual daripada aset secara fisik. Belanja online sudah menjadi budaya baru di kalangan pengguna internet. Kemudahan yang ditawarkan, dan munculnya beragam *marketplace* menjadi faktor penyebabnya. Salah satu contoh *marketplace* terbesar di Asia Tenggara dan Taiwan yaitu *Shopee*. *Marketplace* ini sangat memperhatikan pengembangan strategi bisnisnya dalam menangkap peluang bisnis yang ada. Beberapa strategi yang di gunakan *Shopee* lebih fokus pada pengembangan aplikasi perangkat selulernya untuk memberikan pengalaman belanja yang lebih cepat dan intuitif. Selain itu, *Shopee* melakukan pendekatan lokalitas untuk memberikan pengalaman belanja online yang terbaik dan relevan, baik bagi pembeli maupun penjualnya. *Shopee* juga memberikan layanan tambahan dalam pengalaman berbelanja melalui platform-nya. Strategi yang di lakukan perusahaan ini pun menciptakan keunggulan kompetitif sehingga, mampu menunjukkan ekistensi perusahaan dan membuatnya bertahan dalam lingkungan bisnis yang ada. Sesuai dengan yang di jelaskan oleh Reditha, D & Mayang, S (2016) bahwa pada akhirnya di era *sudden shift* ini timbul kompetisi yang ketat antara perusahaan. Perusahaan yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif dan beradaptasi dengan baik dapat menunjukkan eksistensinya dalam kompetisi bisnis.

Pentingnya Aset tidak berwujud ataupun *intangible asset* juga di tunjukan pada kasus Perusahaan PT. Sari Wangi yang terjadi pada tahun 2018, bahwa PT Sari Wangi Agricultural Estate Agency (SAEA) bersama perusahaan afiliasinya PT Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung di nyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dikarenakan kedua perusahaan tersebut tidak dapat membayar hutangnya pada waktu yang telah di tentukan. Kasus tersebut menyatakan bahwa adanya penjualan merek dagang yang di lakukan oleh PT. Sariwangi Agricultural Estate Agency terhadap PT Unilever Indonesia dan secara sah menurut hukum Unilever memiliki hak untuk menggunakan merek ‘Sariwangi’ dari pemilik sebelumnya. Adapun, mengenai proses produksi, lisensi, rahasia dagang dan lain sebagainya tetap milik pemilik sebelumnya.

Modal intelektual merupakan bagian dari aset tidak berwujud perusahaan. Modal intelektual sangat perlu untuk diungkapkan secara penuh, karena masyarakat dapat mengetahui kinerja perusahaan tersebut melalui laporan tahunan yang disajikan perusahaan. Laporan tahunan menyediakan informasi yang dapat dipercaya secara komprehensif tentang operasional perusahaan, kebijakan, kinerja perusahaan dan informasi keuangan maupun non keuangan. Semakin luas hal-hal yang di ungkapkan akan semakin memberikan gambaran yang baik mengenai perusahaan dan dapat memberikan tambahan informasi kepada masyarakat untuk melihat prospek dan nilai masa depan perusahaan.

Pengaruh variable non keuangan terhadap penelitian mengenai modal intelektual telah banyak di lakukan oleh peneliti- peneliti terdahulu dengan hasil

yang tidak signifikan dan tidak konsisten. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) dan Mega&Aria (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga mempengaruhi pengungkapan modal intelektual pada perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukti & Istianingshah (2018), Kamardin, Bakar, & Ishak (2017) (Anthony, 2013) dan Muttakin, Khan, & Belal, (2015) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan modal intelektual

Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah & Sudarno (2014) dan Muttakin, Khan, & Belal (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini berarti semakin besar porsi saham yang dimiliki pemerintah, maka pengungkapan modal intelektual yang dilakukan akan semakin luas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamardin, Bakar, & Ishak (2017) dan Utama & Khafid (2015) bahwa Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Ini menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan asing dalam sebuah perusahaan perbankan di Indonesia bukan merupakan sebuah jaminan untuk melakukan pengungkapan modal intelektual secara luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Rasmini (2016), Rezki (2018), Henggar Malika (2013) dan Muttakin et al., (2015) menyatakan bahwa komite audit mempengaruhi dalam pengungkapan modal intelektual perusahaan. Komite audit berperan sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual bagi perusahaan. Berbeda dengan penelitian Zulkarnaen (2013) dan Indah & Handayani (2017) di peroleh hasil bahwa

komite audit tidak berpengaruh pada tingkat pengungkapan modal intelektual. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit sebagai komponen pengawas bagi perusahaan dalam menyusun laporan tahunan yang tidak memiliki pengaruh pada luas pengungkapan modal intelektual.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Wahyuni & Rasmini (2016) dan Henggar Malika (2013) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan pada pengungkapan modal intelektual yang mengindikasikan komisaris independen berperan dalam mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen (2013), Dwipayani & Putri (2016) dan Suwarti et al (2016) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual. Komisaris independen kurang berperan dalam menyusun laporan tahunan mengenai pengungkapan modal intelektual.

Mempertimbangkan pentingnya modal intelektual dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka peneliti melakukan penelitian kembali untuk mendapatkan hasil yang lebih relevan. Sebagian besar peneliti sebelumnya hanya berfokus pada karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Sementara penelitian ini berfokus pada mekanisme tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Mekanisme tata kelola perusahaan merupakan rangkaian proses yang perlu dipertimbangkan dalam pengungkapan modal intelektual. Mekanisme tata kelola perusahaan dapat mencegah terjadinya kecurangan yang terjadi antara pihak

internal perusahaan dan untuk menjaga keseimbangan perusahaan dalam jangka panjang yang mementingkan kepentingan para pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Selain itu, Struktur kepemilikan juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja Perusahaan yang baik akan berdampak pada luasnya pengungkapan modal intelektual. Hal ini dikarenakan adanya kontrol yang dimiliki oleh pemilik dalam mengendalikan konflik yang bisa terjadi antara manajer dengan pemilik serta publik yang dapat menghambat kemajuan-kemajuan perusahaan dalam mencapai tujuan utama. Struktur kepemilikan dapat mengubah pandangan antara pengelola perusahaan dan pemilik menuju satu tujuan yang sama.

Dari Penjelasan yang telah di paparkan diatas. Maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi **“Determinan Pengungkapan Modal Intelektual Berdasarkan Variable Non Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual?
2. Apakah Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual?

4. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang telah teridentifikasi, serta luasnya ruang lingkup dalam penelitian ini, maka akan dibatasi dengan pengaruh oleh empat variable yang di gunakan yaitu: kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, komite audit dan komisaris independen.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh variable kepemilikan keluarga terhadap pengungkapan modal intelektual.
2. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh variable kepemilikan asing terhadap pengungkapan modal intelektual.
3. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh variable komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual.
4. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh variable komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah di paparkan diatas, maka manfaat yang penulis dapat berikan adalah:

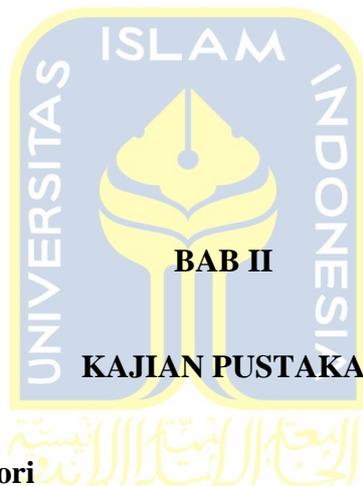
1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi, terutama dalam hal pentingnya pengungkapan modal intelektual pada suatu perusahaan serta dapat di gunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dan penyusunan suatu kebijakan.

2. Manfaat Praktisi

1. Bagi investor penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi tambahan dan dapat di jadikan pertimbangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual sehingga investor akan lebih mudah dalam mengambil keputusan.
2. Bagi Manajemen penelitian ini harapkan dapat berguna sebagai gambaran mengenai pentingnya pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan memberikan informasi yang dapat digunakan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan di ambil perusahaan.
3. Bagi Akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi pada penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang

memengaruhi pengungkapan modal intelektual dan di jadikan sebagai bahan kepustakaan.



2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Agency Theory atau teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan adanya hubungan kontrak antara manajer disebut dengan (*agent*) dan pemilik di sebut dengan (*principal*). Dalam penelitian ini *Agency theory* di gunakan untuk memperjelas hubungan determinan yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Hal terpenting dalam teori agensi adalah kewenangan yang di berikan kepada agen untuk menjelaskan kepentingan yang berlawanan antara manajer dengan pemilik yang merupakan suatu rintangan. Teori agensi juga mencoba untuk

menjalin hubungan yang formal antara agen dan prinsipal atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses penyusunan budget. Teori ini menekankan pada perancangan, pengukuran prestasi dan imbalan agar manajer dalam bekerjanya dapat maksimal dan menguntungkan perusahaan secara keseluruhan. Tingginya pengungkapan modal intelektual di harapkan dapat mengurangi adanya asimetris informasi dan meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan. Seperti yang di jelaskan oleh (Wahyuni & Rasmini, 2016) bahwa pengungkapan informasi mengenai modal intelektual yang tinggi di harapkan dapat menjadi alat dalam mengurangi asimetris informasi dan perilaku-perilaku yang oportunis.

Agency theory menjelaskan hubungan keenganan antara pihak *principal* dan *agent* sebagai kontrak dimana pihak *principal* memberikan wewenang kepada pihak *agent* dalam pengambilan keputusan, dan kecenderungan agen dalam mengambil keputusan atas kepentingan dirinya menimbulkan adanya konflik keenganan antara *principal* dan agen. Konflik yang terjadi dalam teori agensi, jika manajemen tidak mempunyai saham di perusahaan, maka keterlibatan manajer akan semakin berkurang. Dalam situasi tersebut manajer akan cenderung mengambil tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Suwarti et al., 2016). Ini dapat terjadi jika pemegang saham memperoleh informasi kondisi perusahaan yang lebih daripada pihak manajer. Berbeda dengan manajer yang terlibat langsung dan mengetahui seluruh kondisi perusahaan sehingga akan memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Kondisi seperti ini yang mengakibatkan adanya asimetris informasi antara pemegang saham dan manajer (Suwarti et al., 2016). Hal seperti

ini dapat di minimalisir dengan di lakukanya pengungkapan informasi dalam bentuk laporan tahunan yang di lakukan oleh agen. Melalui pengungkapan yang ada dalam laporan tahunan membuat *principal* dapat menilai tindakan *agent* dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Signalling Theory

Signaling theory merupakan teori yang menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi perusahaan. Informasi merupakan catatan penting suatu perusahaan baik di masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang. Sinyal positif dari organisasi diharapkan akan mendapatkan respon positif dari pasar, sehingga hal tersebut dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan serta memberikan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan (Sirojudin & Nazaruddin, 2014). Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik dan apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang buruk. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan laporan tahunan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal juga dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Teori pensinyalan menyatakan bahwa perusahaan berkualitas tinggi akan cenderung memberikan sinyal keunggulan mereka kepada pasar. Sinyal akan membuat investor dan pemangku kepentingan yang lain menaikkan nilai perusahaan, dan kemudian membuat keputusan yang lebih menguntungkan bagi perusahaan. Pengungkapan melalui laporan tahunan, akan menghasilkan beberapa keuntungan bagi perusahaan. Misalnya, meningkatnya *image* perusahaan, menarik investor potensial, mengurangi biaya modal, menurunkan volatilitas saham, menciptakan pemahaman tentang produk atau jasa, dan yang lebih penting adalah meningkatkan hubungan dengan para pemangku kepentingan.

2.2 Definisi Modal Intelektual

Salah satu *intangible asset* yang sangat penting di era informasi dan pengetahuan adalah modal intelektual. Modal intelektual dianggap penting untuk diungkap dan diperbincangkan, karena mengandung *intangible asset* yang digunakan menentukan nilai perusahaan. Selain itu, pengungkapan modal intelektual juga dianggap perlu oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi, sehingga asimetri informasi antara keduanya dapat diminimalisir.

PSAK No. 19 revisi 2018 tentang aset tidak berwujud mulai memunculkan fenomena modal intelektual di Indonesia meskipun tidak secara eksplisit menyebutkan hal tersebut. Tujuan pernyataan ini adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk aset tidak berwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lain. PSAK No. 19 revisi 2018 menyebutkan bahwa aset tidak berwujud akan menghasilkan manfaat ekonomik dimasa depan. Manfaat tersebut timbul dari aset

tidak berwujud yang mencakup pendapatan dari penjualan barang atau jasa , penghematan biaya , atau manfaat lain yang berasal dari penggunaan aset oleh entitas. Sebagai contoh adalah penggunaan hak kekayaan intelektual dalam suatu proses produksi tidak meningkatkan pendapatan masa depan ,tetapi mengurangi biaya produksi masa depan. Aset tidak berwujud dibagi ke dalam dua kelompok yaitu aset tidak berwujud yang keberadaannya diatur melalui peraturan, seperti hak paten, hak cipta, hak sewa dan aset tidak berwujud yang tidak bisa ditentukan masa berakhirnya, seperti merk dagang, proses rahasia, inovasi, serta goodwill.

Modal intelektual adalah sekelompok aset pengetahuan yang merupakan atribut organisasi dan berkontribusi secara signifikan untuk meningkatkan posisi persaingan dengan menambahkan nilai bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Sedangkan menurut (Suwarti et al., 2016) Modal intelektual adalah suatu informasi dan kekayaan intelektual yang mampu untuk mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi keunggulan bersaing. Modal intelektual tidak dapat diukur secara akurat karena merupakan aset yang tidak berwujud. Tidak ada pedoman atau peraturan tentang pengukuran spesifik dan pelaporan mengenai modal intelektual (Utomo & Chariri, 2013). Modal Intelektual dianggap perlu dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi, sehingga dapat meminimalisir adanya asimetris informasi.

Intellectual Capital mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif. *Intellectual Capital* adalah aset tak berwujud yang memegang peran penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga dimanfaatkan secara

efektif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. *Intellectual Capital* merupakan landasan bagi perusahaan untuk berkembang dan mempunyai keunggulan dibandingkan perusahaan lain (Nurchayati, S 2017)

2.2.1 Komponen Modal Intelektual

Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan adanya keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Ulum (2009) mengklasifikasikan modal intelektual terdiri dari tiga kategori yaitu *organizational capital*, *rational capital* dan *human capital*. Ada juga yang mengemukakan skema yang berbeda yaitu, skema yang di usulkan oleh Sveby (1997), Stewart (1997) serta Edvinsson dan Sullivan (1996). Ketiga skema tersebut memiliki elemen yang sama yaitu modal intelektual pada manusia, modal intelektual pada perusahaan dan modal intelektual terkait dengan pihak eksternal.

Table 2.1 Skema Model Intelektual

Elemen	Model intelektual yang melekat pada manusia	Model intelektual yang melekat pada organisasi	Model intelektual yang melekat pada hubungan
Edvinsson	Human Capital	Organizational capital	Customer capital
Stewart	Human Capital	Struktur capital	Customer capital
Sveiby	Employee Competence	Internal Structure	Eksternal structure

Sumber : Purnomosidhi, 2005

Penelitian ini menggunakan skema yang dikembangkan menurut Sveiby (1997), mengklasifikasikan *intellectual capital* dalam tiga kategori, yaitu: *Human capital*, *Internal Structure* dan *Eksternal Structure*

1. Kompetensi karyawan atau *Human Competence* . Ini termasuk kemampuan karyawan untuk bertindak dalam berbagai situasi. Karyawan menciptakan dua jenis struktur tidak berwujud, yaitu struktur internal dan struktur eksternal.
2. Struktur internal atau *Internal Structure*. Mencakup hak paten, konsep, model, sistem komputer dan administrasi. Ini dibuat oleh karyawan, di miliki oleh perusahaan dan untuk dipatuhi
2. Struktur eksternal atau *External Structure*. Mencakup hubungan dengan pelanggan dan pemasok, nama merek, merek dagang, dan reputasi atau "gambar". Beberapa di antaranya dapat dianggap sebagai properti legal, tetapi ikatannya tidak sekuat dalam kasus aset internal karena investasi di dalamnya tidak dapat dibuat dengan tingkat kepercayaan yang sama. Nilai aset tersebut terutama dipengaruhi oleh seberapa baik perusahaan menyelesaikan masalah pelanggannya dan selalu ada unsur ketidakpastian di sini. Reputasi dan hubungan bisa baik atau buruk dan dapat berubah seiring waktu.

Skema modal intelektual yang terdiri dari 32 item digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam pengungkapan modal intelektual di nyatakan oleh Muttakin et al., (2015)

Tabel 2.2 framework Modal Intelektual

Internal Capital Category	External Capital Category	Human Capital Category
---------------------------	---------------------------	------------------------

<ul style="list-style-type: none"> • Intellectual properties • Management philosophy • Corporate culture • Processes • Systems • Networking • Financial relations 	<ul style="list-style-type: none"> • Brand • Customer satisfaction and loyalty • Quality standards • Company image/reputation • Favorable contract • Business collaborations • Licensing agreements • Franchising agreements • Distribution channels • Market share 	<ul style="list-style-type: none"> • Number of employees • Know-how • Vocational qualifications • Employee training • Employee education • Work related knowledge • Entrepreneurial spirit, innovativeness • Union activity • Employee thanked • Employee involvement in the community • Employee share and option scheme • Employee benefits • Profit sharing • Health and safety • Equity issues
--	---	---

Dengan memahami komponen modal intelektual ini di harapkan perusahaan dapat memaksimalkan potensi yang di miliknya baik *Internal structure*, *External structur*, dan *Employee Competence* sehingga dapat menciptakan strategi untuk menghadapi persaingan ekonomi dan meningkatkan nilai perusahaan.

2.2.2 Pengungkapan Modal Intelektual

Intellectual Capital merupakan aset tak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan yang dimiliki badan usaha yang harus dikelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (I. Faradina & Gayatri, 2016). Pengungkapan modal intelektual atau *intellectual capital disclosure* dalam laporan tahunan akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, seperti membantu perusahaan dalam memformulasikan strategi, menilai strategi perusahaan, membantu proses pembuatan keputusan ekspansi dan diversifikasi, serta digunakan sebagai dasar untuk menentukan kompensasi bagi *external stakeholders*. Pengungkapan modal intelektual bisa di jadikan informasi tambahan dalam menghadapi masa depan dan dapat di jadikan sebagai dasar dalam

pengambilan keputusan. Adanya pengungkapan informasi mengenai modal intelektual yang tinggi diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian investor serta dapat menjadi alat pengawasan yang lebih intensif bagi perusahaan dalam mengurangi asimetri informasi dan perilaku-perilaku yang oportunistik.

Menurut Suwarjuono, di Indonesia Pengungkapan mengenai modal intelektual masih sangat minim (Author,H,N dan Agus Purwanto ,2017) . Ini disebabkan karena belum adanya kriteria akuntansi yang menilai aktiva tak berwujud, secara spesifik, menyebabkan perusahaan kurang luas dalam melakukan pengungkapan modal intelektual. Sejak tahun 2000 an, para akademisi dan praktisi mulai fokus pada persoalan pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam laporan tahunan (Ulum, Fajar, Salim, & Tri, 2016) . Pengungkapan di bagi menjadi dua pengungkapan secara wajib seperti dalam laporan keuangan dan pengungkapan secara sukarela seperti dalam laporan tahunan. Pengungkapan wajib merupakan Pengungkapan yang harus di lakukan oleh emiten ataupun perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui laporan keuangan. Laporan keuangan hanya mencakup laporan keuangan perusahaan pada periode tersebut. Laporan keuangan mencakup laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pengungkapan Informasi ini diatur oleh peraturan pasal pasar modal yang ada di negara dan harus di dipublikasikan secara berkala. Pengungkapan sukarela merupakan informasi yang di ungkapkan oleh perusahaan untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen dan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan serta sebagai alat dalam memonitor atau mengawasi perilaku manajemen. Laporan tahunan

merupakan laporan pengembangan dan pencapaian keberhasilan yang di raih oleh perusahaan dalam setahun. Laporan tersebut mencakup laporan keuangan dan prestasi akan kinerja perusahaan dalam satu tahun. Pengungkapan sukarela tidak terikat oleh peraturan yang berlaku mengenai item-item apa saja yang harus di ungkapkan. Hal ini menjadikan keberagaman luas pengungkapan sukarela antar perusahaan. Perusahaan bebas memilih informasi yang dianggap relevan untuk di ungkapkan dan dapat mendukung pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan tahunan.

Informasi mengenai *intelektual capital* cenderung kurang di ungkap secara luas dalam laporan tahunan (Saifudin & Niesmawati, 2017). Kurangnya pengungkapan informasi ini dapat menimbulkan asimetris informasi antara pihak *internal* dengan pihak *ekternal* perusahaan. Untuk itu di perlukanya konsep *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat dan menurunkan terjadinya kesenjangan informasi (Dwipayani & Putri, 2016).

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

2.3.1 Kepemilikan Keluarga

Sebuah Perusahaan di kategorikan sebagai perusahaan keluarga, ketika jumlah presentase kepemilikan seluruh pemegang saham porsi terbesar di miliki oleh keluarga tertentu. Penelitian (Dewi, 2006) mendefinisikan struktur kepemilikan keluarga dalam beberapa dimensi, yaitu satu atau lebih anggota keluarga adalah sebagai direktur sebuah perusahaan, direksi atau pemegang saham

mayoritas, setidaknya salah satu anggotanya di dewan komisaris atau pengelolaan, keluarga memiliki jumlah saham yang lebih besar daripada pihak non keluarga, generasi kedua perusahaan dari satu atau lebih anggota keluarga adalah sebagai manajemen atau direksi

Penentu kepemilikan saham yang tergolong perusahaan keluarga yaitu seluruh individu atau perusahaan yang kepemilikannya terdaftar lebih dari 5% kecuali perusahaan publik. Penelitian (Diyanty & Virgiawan, 2015) menyatakan perusahaan kepemilikan keluarga memiliki keunggulan di bandingkan dengan perusahaan non keluarga yaitu adanya karakteristik keluarga yang tinggi dan ikatan keluarga yang kuat sehingga anggota keluarga akan memiliki komitmen untuk mempertahankan perusahaan agar dapat di wariskan pada generasi berikutnya (Natali Tanzil, 2017). Disamping keunggulan yang di miliki perusahaan, kepemilikan keluarga memiliki beberapa kelemahan yaitu bahwa pengelolaan perusahaan yang di kontrol oleh keluarga, cenderung bertindak semata-mata untuk kepentingan anggota keluarga. Sehingga berpotensi menimbulkan keenganan yaitu terkait dengan konflik keenganan antara keluarga pengendali dan pemegang saham minoritas (Dewi, 2017). Selain itu, berdampak juga pada kinerja perusahaan. Hal ini di sebabkan rendahnya perlindungan investor, pemilik saham minoritas yang menyebabkan terjadinya penurunan profitabilitas. Potensi konflik yang lain juga muncul berhubungan dengan adanya nepotisme dalam penunjukan jabatan. Seseorang di tunjuk bukan karna keahlian yang di butuhkan perusahaan melainkan karena adanya hubungan kekerabatan dengan perusahaan. Seringkali anggota keluarga dalam perusahaan memainkan peran dalam bisnis yaitu sebagai pemilik,

manajer dan keluarga yang menyebabkan anggota keluarga salah memposisikan diri terkait peranya dalam mengambil keputusan. Perusahaan kepemilikan keluarga seringkali di landa konflik di sebabkan keterpihakan pada keluarga dari pada stakeholder ataupun pihak luar, untuk mengurangi keterpihakan ini perusahaan perlu melakukan pengungkapan modal intelektual secara luas dan rinci.

2.3.2 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang di miliki oleh perseorangan, badan hukum, pemerintahan luar negeri atau perseorangan asing, maupun pemerintah yang bukan berasal dari Indonesia melalui pembelian langsung pada perusahaan maupun Bursa Efek. Kepemilikan asing dalam perusahaan menjadi faktor pendukung mekanisme *coporate governance*, kepemilikan asing memaksa perusahaan untuk selalu melakukan peningkatan *tekhnologi* dan perbaikan dalam *corporate governance* sehingga dapat menselaraskan antara kepentingan manajer, investor dan *stakeholder* lainnya. Selain memberikan dampak yang baik , kepemilikan asing juga dapat menimbulkan masalah asimetris informasi seperti yang di ungkapkan oleh (Utama & Khafid, 2015). Asimetris terjadi karena adanya hambatan geografis, bahasa dan perbedaan aturan yang berlaku. Untuk mengurangi asimetris tersebut perusahaan perlu melakukan pengungkapan modal intelektual secara luas dan rinci.

2.3.3 Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang di bentuk oleh dewan komisaris atau dewan pengawas, bekerja secara kolektif untuk membantu dewan komisaris dalam

pelaksanaan tugasnya, serta bertanggung jawab langsung pada dewan komisaris. Komite Audit bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaporan dan pengungkapan informasi keuangan. (Wahyuni & Rasmini, 2016).

Tugas Utama komite Audit adalah mendorong di terapkannya GCG, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan objektivitas akuntan publik. Komite Audit berperan mendorong manajemen dalam menyajikan pengungkapan modal intelektual atas informasi yang sesuai dengan kondisi dari perusahaan tersebut.

2.3.4. Komisaris Independen

The board of director atau komisaris independen merupakan suatu mekanisme pengendalian internal yang diharapkan untuk mengambil keputusan-keputusan atas nama pemegang saham dan untuk memastikan bahwa perilaku manajemen adalah konsisten dengan kepentingan pemilik. Komisaris independen bersikap netral dalam mengawasi para pemegang saham sehubungan dengan aktivitas perusahaan. Komisaris independen dapat memberikan penilaian yang lebih objektif terhadap kinerja manajer dan penilaian terhadap masalah-masalah di perusahaan karena komisaris independen berasal dari luar pihak yang kafiliasi (Ashari, P. M. S., dan Putra 2016)

2.4. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Variable	Metode Analisis	Hasil
1.	Farahita, A & Mega Ayustarry (2012)	Pengaruh Kepemilikan keluarga , kualitas audit, karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pada industry media,telekomuni kasi , dan farmasi	Mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga, kualitas audit dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan	<u>Dependen</u> Pengungkapan Modal Intelektual <u>Independen</u> Kepemilikan keluarga, kualitas audit, dan karakteristik perusahaan	Regresi Berganda	Kepemilikan keluarga,kualitas audit, dan leverage berpengaruh negatif. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual
2.	Zulkarnaen, E.I (2013)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Luas Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	Mengetahui pengaruh mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> terhadap luas pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	<u>Dependen:</u> Pengungkapan Modal Intelektual <u>Independen:</u> Komisaris independen, direksi independen dan komite audit	Regresi Berganda	Tidak terdapat pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial antara komisaris independen, direksi independen,komite audit terhadap luas ICD
3.	Widagdo, Ari Kuncoro & Ryan Dexe Antony (2013)	Pengaruh family control terhadap Intellectual capital performance	Menguji pengaruh kontrol keluarga terhadap kinerja modal intelektual	<u>Dependen</u> Kinerja Modal Intelektual <u>Independen</u> Kontrol keluarga : saham yang dimiliki oleh keluarga (kepemilikan keluarga) dan kehadiran anggota keluarga	Regresi Berganda	Family control yang diproksikan dengan kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif dan signifi kan terhadap IC performance. Sebaliknya, family control yang diproksikan keberadaan keluarga di dewan tidak memiliki pengaruh signifi kan terhadap IC performance.

No	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Variable	Metode Analisis	Hasil
4.	Henggar Malika Purna (2013)	Determinan Luas Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perbankan	Menganalisis pengaruh kinerja modal intelektual, tingkat utang, ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan saham dan umur listing terhadap luas pengungkapan modal intelektual.	<p><u>Dependen:</u> Kinerja modal intelektual, tingkat utang, ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan saham dan umur listing</p> <p><u>Independen:</u> luas pengungkapan modal intelektual.</p>	Regresi Berganda	Ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris dan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Sedangkan, kinerja modal intelektual, tingkat utang, dan konsentrasi kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual.
5.	Sirojudin dan Nazaruddin (2014)	Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Dan Kinerja Perusahaan	Menganalisis pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan.	<p><u>Dependen</u> Nilai Perusahaan</p> <p><u>Independen</u> Modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual</p>	Regresi Berganda	Modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan. Namun, pengungkapan modal intelektual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

No	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Variable	Metode Analisis	Hasil
6.	Aisyah & Sudarno (2014)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan R&D Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual	Menganalisis pengaruh struktur kepemilikan dan R&D terhadap Pengungkapan Modal Intelektual yang Luas (EICD)	<p><u>Dependen</u> Extent <i>Intellectual Capital disclosure</i></p> <p><u>Independen</u> kepemilikan manajemen, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, dan R&D.</p>	Regresi Berganda	Kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, dan R&D memiliki pengaruh signifikan terhadap EICD. Sementara itu, kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Extent Intellectual capital
7.	Utomo,A.I & Anis Chairiri (2015)	Faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual dan dampaknya terhadap nilai perusahaan	Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan tipe industry pada pengungkapan modal intelektual dan efeknya terhadap nilai perusahaan.	<p>Dependen: nilai perusahaan dan pengungkapan modal intelektual,</p> <p>Independen: pengungkapan modal intelektual, ukuran perusahaan, tingkat leverage, dan jenis industri.</p>	Regresi Berganda	Ukuran perusahaan dan jenis industri secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual. Namun, leverage tidak berpengaruh pada level pengungkapan modal intelektual. Akhirnya, tingkat pengungkapan modal intelektual secara positif mempengaruhi nilai perusahaan

No	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Variable	Metode Analisis	Hasil
8.	Mohammad Badrul Muttakin et all (2015)	Pengungkapan modal intelektual dan tata kelola perusahaan	Mengatasi kesenjangan ini dalam literatur pengungkapan modal intelektual (ICD) dengan melakukan pemeriksaan empiris terhadap hubungan antara tata kelola perusahaan dan sejauh mana ICD dari perusahaan-perusahaan Bangladesh	<u>Dependen:</u> Pengungkapan Modal Intelektual <u>Independen:</u> Kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, Dewan Independen, Komite Audit, Dualitas Keluarga, Dualitas CEO	Regresi Berganda	Terdapat hubungan non-linear antara kepemilikan keluarga dan tingkat ICD. Menemukan pula bahwa kepemilikan asing, independensi dewan, dan keberadaan komite audit secara positif terkait dengan tingkat ICD. Sebaliknya, dualitas keluarga (yaitu, di mana posisi CEO dan ketua ditempati oleh dua individu dari keluarga yang sama) berhubungan negatif dengan tingkat ICD.
9.	Pratignya Utama, dan Muhammad Khafid (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Tahun 2011-2013	Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, tingkat modal intelektual, profitabilitas, dan leverage terhadap luas pengungkapan modal intelektual.	<u>Dependen:</u> Pengungkapan Modal Intelektual <u>Independen:</u> kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, tingkat modal intelektual, profitabilitas dan leverage	Regresi Berganda	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan tingkat modal intelektual berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Sedangkan kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual

No	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Variable	Metode Analisis	Hasil
10.	Faradina ,S (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> Pada Perusahaan <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i>	Mengetahui pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan intellectual capital	<u>Dependen:</u> Pengungkapan Modal Intelektual <u>Independen:</u> Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, konsentrasi kepemilikan	Regresi Berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.Umur perusahaan, leverage,profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ICD
11.	Anak Agung Dwipayani dan I.G.A. Made Asri Dwija Putri (2016)	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	Mendapatkan bukti empiris faktor-faktor yang berpengaruh pada pengungkapan <i>intellectual capital</i>	<u>Dependen:</u> Pengungkapan Modal Intelektual <u>Independen:</u> Rasio Profitabilitas, rasio leverage ,proporsi komisaris independen,ko nsetrasi kepemilikan dan kualitas audit eksternal	Regresi Berganda	Rasio leverage dan kulaitas audit eksternal berpengaruh pada pengungkapan intelektual capital Sedangkan yang lainya tidak mempengaruhi
12.	Wahyuni, M. A (2016)	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	Menganalisis pengaruh mekanisme corporate governance terhadap pengungkapan modal intelektual komisaris independen, konsentrasi kepemilikan, dan komite audit dan menggunakan profitabilitas sebagai variabel kontrol.	<u>Dependen</u> Pengungkapan Modal Intelektual <u>Independen</u> Komisaris independen, konsentrasi kepemilikan, dan komite audit dan menggunakan profitabilitas sebagai variabel kontrol.	Regresi Berganda	Komisaris independen dan pengungkapan komite audit berpengaruh positif terhadap modal intelektual, sedangkan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual

No	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Variable	Metode Analisis	Hasil
13.	Suwarti, T (2016)	Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan Terhadap <i>Intellectual Capital Disclosure</i> (Icd) Dan Kinerja Perusahaan	Menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen konsentrasi kepemilikan dan leverage terhadap pengungkapan modal intelektual	<u>Dependen</u> Pengungkapan Modal Intelektual <u>Independen</u> Komisaris independen, konsentrasi kepemilikan, dan leverage	Regresi Berganda	Ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual; usia perusahaan dan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual; leverage memiliki efek positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual; sedangkan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.
14.	Ulum Ihyaul (2016)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Di Indonesia	Menguji pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap praktik pengungkapan modal intelektual di Indonesia	<u>Dependen</u> Pengungkapan Modal Intelektual <u>Independen</u> Coorporate governance (ukuran komite audit, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris)	Regresi Berganda	Makin baik <i>corporate governance</i> suatu perusahaan maka semakin banyak jumlah pengungkapan modal intelektualnya
15.	Redhita, D & Mayang, S (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh usia perusahaan, tingkat pertumbuhan dan konsentrasi kepemilikan pada praktik pengungkapan modal intelektual.	<u>Dependen</u> : Pengungkapan Modal Intelektual Independen : usia perusahaan, tingkat pertumbuhan dan konsentrasi kepemilikan	Regresi Berganda	Usia perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Tingkat pertumbuhan memiliki efek positif pada pengungkapan modal intelektual praktik. Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh pada ICD

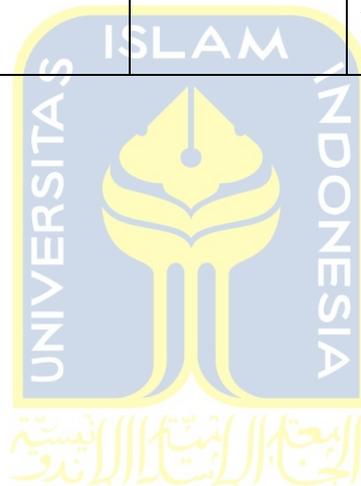
No	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Variable	Metode Analisis	Hasil
16.	Faradina, I (2016)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Dan <i>Intellectual Capital Disclosure</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Mengetahui pengaruh intellectual capital dan intellectual capital disclosure terhadap kinerja perusahaan	<u>Dependen:</u> Kinerja Perusahaan <u>Independen:</u> Intellectual capital dan intellectual capital disclosure	Regresi Berganda	Intellectual capital dan intellectual capital disclosure berpengaruh positif pada ROA dan semakin baik perusahaan mengelola IC akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan
17.	Nurcahyati, S(2017)	Analisa Pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja pasar dan kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode than 2010-2015	Menguji Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja pasar dan kinerja keuangan perusahaan LQ45	<u>Dependen</u> Kinerja pasar dan kinerja keuangan <u>Independen :</u> <i>Intellectual capital, capital employee, Hum an capital Efficiency, struc tural capital effeciency</i>	Regresi Data panel	<i>Intellectual Capital (VAIC)</i> dan <i>VACA</i> perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar (<i>Tobins'Q</i>) dan kinerja keuangan <i>Return on Asset (ROA)</i> dan <i>Assets Turnover (ATO)</i> . <i>VAHU</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan <i>Return on Asset (ROA)</i> dan <i>STVA</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan <i>Assets Turnover (ATO)</i> . Sedangkan <i>VAHU</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar (<i>Tobins'Q</i>) dan kinerja keuangan <i>Assets Turnover (ATO)</i> . Dan <i>STVA</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar (<i>Tobins'Q</i>) dan kinerja keuangan <i>Return on Asset(ROA)</i> .

No	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Variable	Metode Analisis	Hasil
18.	Saifudin dan Niesmawati (2017)	Determinasi Intellectual Capital Disclosure pada Perusahaan Keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia	Mengetahui hubungan antara ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, umur perusahaan, komisaris independen, konsentrasi kepemilikan, terhadap pengungkapan modal intelektual.	<u>Dependen</u> Pengungkapan Modal intelektual <u>Independen</u> Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Komisaris Independen, konsentrasi kepemilikan	Regresi Berganda	Leverage dan profitabilitas berpengaruh pada intelektual capital disclosure, sedangkan umur perusahaan, komisaris konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh intelektual capital disclosure
19.	Author, H N & Agus P (2017)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan modal Intelektual	Perusahaan non keuangan dan non properti yang terdaftar BEI 2015	<u>Dependen</u> : Pengungkapan Modal intelektual <u>Independen</u> : Keinformatifan laporan keuangan, kinerja keuangan, resiko, tingkat pertumbuhan, leverage, ukuran perusahaan	Regresi Berganda	Kinerja keuangan, tingkat pertumbuhan, tingkat pertumbuhan berpengaruh signifikan, sementara keinformatifan laporan keuangan, resiko, leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh
20.	Natali Tanzil (2017)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	Mengetahui dan membuktikan adanya pengaruh struktur kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan	<u>Dependen</u> : Kinerja Perusahaan <u>Independen</u> : Struktur Kepemilikan keluarga, good corporate governance, Pangsa Pasar	Regresi Berganda	Terdapat hubungan negatif signifikan antara struktur kepemilikan keluarga dengan ROA. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa <i>GCG score</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan <i>market share</i> tidak berpengaruh terhadap ROA.

No	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Variable	Metode Analisis	Hasil
20.	Indah, N (2017)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Intellectual Capital Disclosure</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan (<i>coorporate governance</i>) pada modal intelektual	<u>Dependen</u> Pengungkapan Modal Intelektual <u>Independen</u> Independensi Dewan Komisaris, Jumlah Rapat Dewan Komisaris, Besaran dewan direksi, Besaran komite audit, Frekuensi pertemuan komite audit, Konsentrasi kepemilikan	Regresi Berganda	Dewan komisaris, jumlah rapat dewan, dewan direksi, ukuran komite audit dan konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. Frekuensi audit yang bervariasi, rapat komite memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap modal intelektual.
21.	Kamardin et al., (2017)	Pengungkapan Modal Intelektual: Pengaruh Keluarga dan Direktur Non-Eksekutif di Dewan	Meneliti pengaruh karakteristik tata kelola perusahaan pada pengungkapan modal intelektual (IC) di perusahaan publik di Malaysia.	<u>Dependen</u> Pengungkapan Modal Intelektual <u>Independen</u> karakteristik tata kelola perusahaan pada pengungkapan modal intelektual (IC)	Regresi Berganda	Kepemilikan asing berhubungan positif dengan modal struktural dan direktur non-eksekutif berhubungan positif dengan pengungkapan modal manusia. Hasil ini entah bagaimana mendukung peran penting direktur non-eksekutif dan kepemilikan asing untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham
22.	Liana Dewi (2017)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan Perusahaan Property Dan Real Estate	Menguji hubungan antara struktur kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan	<u>Dependen</u> Kinerja perusahaan <u>Independen</u> Struktur kepemilikan keluarga, gcg, intensitas persaingan dan pertumbuhan penjualan	Regresi Berganda	Struktur kepemilikan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Variabel <i>good corporate governance</i> , intensitas persaingan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

No	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Variable	Metode Analisis	Hasil
23	Mukti & Istianingshah, (2018)	Dampak struktur kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual	Menguji determinan pengungkapan modal intelektual perusahaan publik di Indonesia	<u>Dependen</u> Pengungkapan Modal Intelektual <u>Independen</u> <i>Family ownership, state ownership, institutional ownership</i>	Regresi Berganda	<i>Family ownership</i> tidak berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual. <i>State ownership</i> dan <i>institutional ownership</i> berpengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual.
24	Rezki (2018)	Determinan Faktor Pengungkapan Modal Intelektual Dan Tingkat Pengungkapan Per Industrinya Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Menguji pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap sejauh mana pengungkapan modal intelektual perusahaan	<u>Dependen</u> Pengungkapan Modal Intelektual <u>Independen</u> Proporsi Dewan Independen, ukuran Komite Audit, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan jenis industri	Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran Komite Audit, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan jenis industri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Meskipun proporsi Dewan Independensi dan usia perusahaan tidak signifikan.
23	Mukti & Istianingshah, (2018)	Dampak struktur kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual	Menguji determinan pengungkapan modal intelektual perusahaan publik di Indonesia	<u>Dependen</u> Pengungkapan Modal Intelektual <u>Independen</u> <i>Family ownership, state ownership, institutional ownership</i>	Regresi Berganda	<i>Family ownership</i> tidak berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual. <i>State ownership</i> dan <i>institutional ownership</i> berpengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual.

No	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Variable	Metode Analisis	Hasil
24	Rezki (2018)	Determinan Faktor Pengungkapan Modal Intelektual Dan Tingkat Pengungkapan Per Industrinya Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Menguji pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap sejauh mana pengungkapan modal intelektual perusahaan	<p><u>Dependen</u> Pengungkapan Modal Intelektual</p> <p><u>Independen</u> Proporsi dewan independen, ukuran komite audit, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan jenis industri</p>	Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan jenis industri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Meskipun proporsi dewan independensi dan usia perusahaan tidak signifikan.



2.5. Pengembang Hipotesis

1. Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Perusahaan kepemilikan keluarga, akan memotivasi anggota keluarga yang bekerja dalam perusahaan tersebut untuk memaksimalkan kekayaan semua pemegang saham dan opportunistik anggota keluarga. Perusahaan keluarga memiliki karakteristik kekeluargaan yang tinggi dan ikatan keluarga yang kuat. Menurut Teori Agensi Perusahaan dengan kepemilikan keluarga dapat mengurangi adanya asimetris informasi, lebih efisien dan menghemat biaya yang di keluarkan dari pada perusahaan kepemilikan publik. Adanya kepemilikan keluarga juga menjadikan perusahaan dapat mengungkapkan informasi secara luas dalam laporan tahunan. Ini terjadi karena pemilik telah mengetahui informasi yang sesungguhnya dalam lapangan sehingga tidak adanya asimetris informasi antara pemilik dan manajemen. Pemilik pun menginginkan banyak investor yang menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut oleh karena kepemilikan keluarga mengungkapkan informasi secara luas agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Dewi (2017) Mega & Aria (2012) bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Dengan ini maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Kepemilikan Keluarga berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

2. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Kepemilikan asing dalam sebuah perusahaan dapat menjadi monitor efektif bagi manajer dalam pasar yang sedang tumbuh (Utama & Khafid, 2015). Adanya kepemilikan asing dapat menimbulkan asimetri informasi yang di timbulkan karena perbedaan geografis, budaya, bahasa dan aturan maupun pedoman yang berbeda. Hal ini dapat di minimalisir dengan adanya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan secara luas termasuk modal intelektual, sehingga investor asing dapat mengetahui kinerja perusahaan secara jelas dan hal ini yang mendorong perlunya pengungkapan modal intelektual bagi perusahaan. Terutama jika perusahaan tersebut terdapat investor asing ataupun kepemilikan asing. Menurut teori sinyal, adanya pengungkapan secara luas ini dapat memberikan sinyal positif kepada penanam modal asing bahwa operasi perusahaan telah di lakukan sesuai dengan yang diharapkan yaitu dapat memaksimalkan nilai perusahaan melalui modal intelektual yang di milikinya. Selain itu, perusahaan kepemilikan asing merupakan perusahaan berbasis asing yang memiliki *skill* karyawan yang mumpuni, *tekhonologi* yang canggih dan jaringan informasi yang lebih luas sehingga sangat memungkinkan untuk melakukan pengungkapan modal intelektual yang lebih luas. Sesuai dengan penelitian Aisyah & Sudarno (2014), Muttakin, Khan, & Belal (2015) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh asing berarti pengungkapan modal intelektual yang di lakukan oleh perusahaan akan semakin luas. Dengan hal tersebut maka hipotesis yang di ajukan adalah:

H2: Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

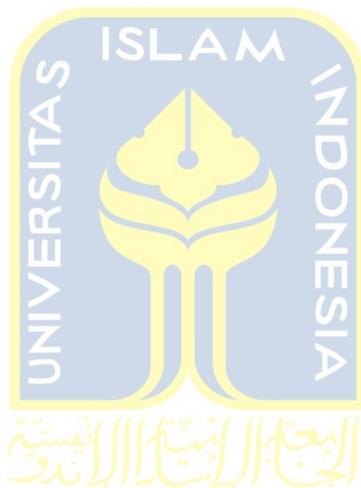
Komite Audit adalah komite yang di bentuk oleh dewan komisaris atau dewan pengawas, yang bekerja secara kolektif. Komite audit berfungsi membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugasnya serta bertanggung jawab langsung pada dewan komisaris. Komite Audit bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaporan dan pengungkapan informasi keuangan. Dalam pelaksanaan tugasnya. Komite audit ikut andil dalam memberikan pengaruh bagi perusahaan untuk mengungkapkan modal intelektual. Menurut teori agensi dalam perusahaan, komite audit berfungsi sebagai mekanisme internal yang dapat meningkatkan kontrol internal dan sebagai sarana yang dapat mengurangi biaya agensi sehingga dapat menjadi perangkat pemantau yang kuat untuk meningkatkan pengungkapan modal intelektual. Sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Wahyuni & Rasmini (2016), Rezki (2018), Henggar Malika (2013) dan Muttakin et al., (2015) bahwa komite audit sebagai mekanisme perusahaan yang dapat memberikan pengaruh pada pengungkapan modal intelektual. Dengan ini maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

4. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

The board of director atau komisaris independen merupakan suatu mekanisme pengendalian internal yang diharapkan dapat mengambil keputusan-keputusan atas nama pemegang saham dan untuk memastikan bahwa perilaku manajemen adalah konsisten dengan kepentingan pemilik. Semakin banyak jumlah komisaris independen dalam dewan, maka akan semakin besar berpengaruh dalam pengungkapan modal intelektual. Berpijak teori agensi bahwa komisaris independen memiliki peran penting sebagai perantara antara manajer dengan para pemegang saham. Komisaris independen sebagai pihak netral bertugas mengawasi para pemegang saham sehubungan dengan aktivitas perusahaan dan mengendalikan perilaku para manajer dalam perusahaan agar tidak merugikan para pemegang saham. Salah satu upaya yang dilakukan oleh komisaris independen adalah dengan melakukan pengungkapan modal intelektual secara luas. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Rasmini, 2016) dan Henggar Malika (2013) menyatakan bahwa semakin banyak komisaris independen dalam dewan, maka semakin berperan dalam memengaruhi pengungkapan yang semakin luas. Dengan ini maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

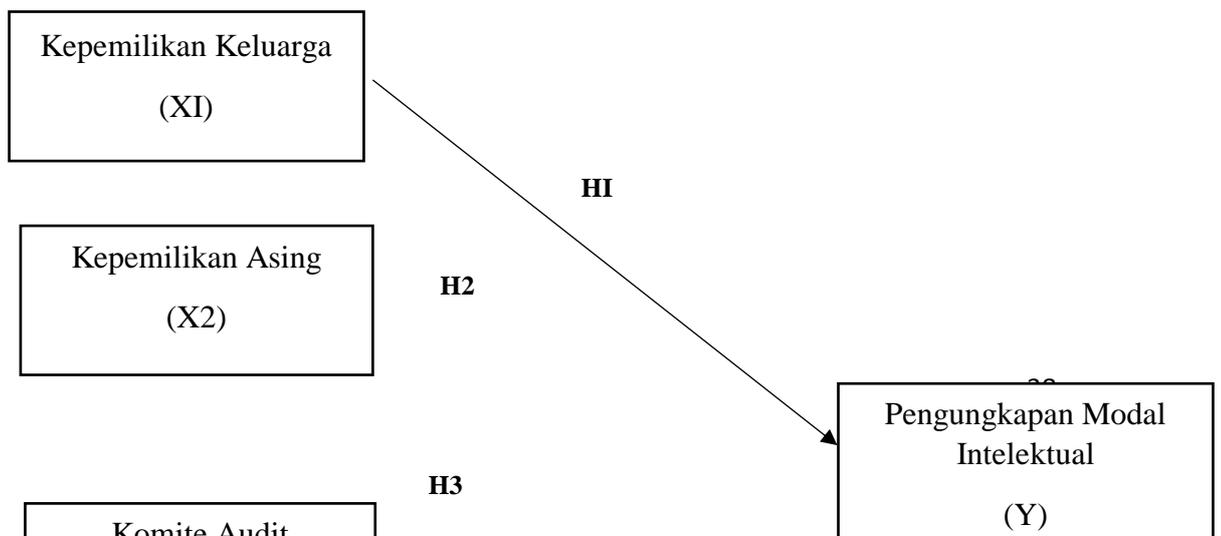


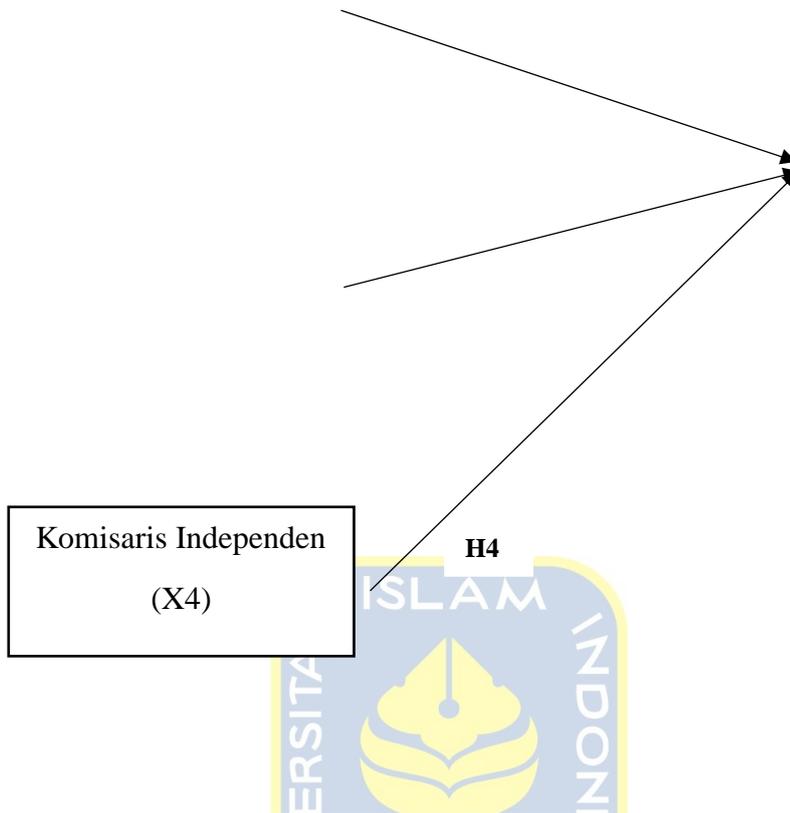
2.6. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan hipotesis diatas maka peneliti membuat kerangka pemikiran seperti dibawah ini:

Variable Independen

Variable Dependen





باب الثالث البحث الاستراتيجي

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam Penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik Pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purpose sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melampirkan laporan tahunan secara berturut-turut pada periode 2015-2017.

2. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2017.
4. Perusahaan memiliki data lengkap selama periode penelitian untuk variabel kepemilikan keluarga. Kepemilikan Asing, Komite Audit, Komisaris independen.

3.2. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang telah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Laporan tahunan tersebut diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website perusahaan terkait.

3.3. Variable Penelitian

Dalam penelitian ini variable dependen yang di gunakan adalah pengungkapan modal intelektual dan variable independen yang di gunakan adalah kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, komite audit dan Komisaris Independen.

3.3.1 Variable Dependen

Pengungkapan Modal Intelektual

Modal Intelektual merupakan salah satu bentuk aset tak berwujud berupa informasi, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh suatu organisasi yang diaplikasikan untuk menciptakan nilai perusahaan (Aisyah & Sudarno, 2014). Variabel ini diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan modal intelektual atau dikenal dengan ICD Index (*Intellectual Capital Disclosure Index*),

sebagaimana yang di gunakan oleh (Muttakin et al., 2015) Pengukuran Pengungkapan modal intelektual ini menggunakan indeks yang terdiri dari 32 Item. ICD Index merupakan suatu metode pemberian skor 1 untuk informasi yang diungkapkan pada laporan tahunan dan skor 0 untuk informasi yang tidak diungkapkan pada laporan tahunan. Skor dari setiap item dijumlahkan dan di bagi dengan total jumlah index kali seratus persen, untuk memperoleh total skor pengungkapan di setiap perusahaan.

3.3.2 Variable Independen

1. Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan Keluarga merupakan kepemilikan saham dari individu ataupun perusahaan yang bukan publik. Sebuah Perusahaan di kategorikan sebagai perusahaan keluarga ketika jumlah presentase kepemilikan seluruh pemegang saham porsi terbesar di miliki oleh keluarga tertentu. Kepemilikan keluarga dapat diukur dengan cara jumlah saham dari pihak keluarga dibagi total saham beredar dikali 100 persen

$$\text{Kepemilikan Keluarga} = \frac{\text{Jumlah saham pihak keluarga}}{\text{Total saham Beredar}} \times 100 \%$$

2. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang di miliki oleh per seorangan, badan hukum, pemerintahan luar negeri atau per seorangan asing, maupun pemerintah yang bukan berasal dari

Indonesia. Kepemilikan asing dapat di ukur dengan cara jumlah saham pihak asing dibagi total saham beredar di kali 100 persen.

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah saham pihak asing}}{\text{Total saham Beredar}} \times 100\%$$

3. Komite Audit

Komite Audit merupakan komite yang di bentuk oleh dewan komisaris atau dewan pengawas. Komite audit bekerja secara kolektif dan berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugasnya. Serta bertanggung jawab langsung pada dewan komisaris. Komite Audit dapat diukur dengan cara menghitung jumlah komite audit dalam laporan tahunan perusahaan .

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{komite audit perusahaan}$$

4. Komisaris Independen

The board of director atau komisaris independen merupakan suatu mekanisme pengendalian internal yang diharapkan untuk mengambil keputusan-keputusan atas nama pemegang saham dan memastikan bahwa perilaku manajemen konsisten dengan kepentingan pemilik. Dewan komisaris dapat diukur dengan cara jumlah komisaris independen dibagi total dewan komisaris perusahaan.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah Dewan komisaris perusahaan}}$$

3.4. Formulasi Hipotesis

Hipotesis yang di gunakan untuk membuktikan pengaruh variable non keuangan terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan manufaktur yaitu:

$H_{01} \leq$ Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur.

$H_{a1} >$ Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur.

$H_{02} \leq$ Kepemilikan asing tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur.

$H_{a2} >$ Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur.

$H_{03} \leq$ Komite audit tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur.

$H_{a3} >$ Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur.

$H_{04} \leq$ Komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur.

$H_{a4} >$ Komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran data sample yang di teliti meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Pengujian ini di maksudkan untuk memperjelas pemahaman mengenai variable-variable yang di gunakan dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis.

3.5.2. Analisis Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov- Smirnov Z (1-Sample K-S)*.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali,

2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Untuk terbebas dari masalah multikolinearitas, nilai *tolerance* harus ≤ 10

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Jika grafik terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heterokeastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka digunakan metoda *Durbin Watson* (*Dw Test*). Menurut Danang

Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$), maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$, maka terjadi autokorelasi negatif.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, komite audit dan komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual di bursa efek indonesia sebagai variabel dependen. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$ICDI = a + \beta_1 F_{own} + \beta_2 For_{own} + \beta_3 koma + \beta_4 lincom + e$$

ICDI : Intelektual capital score/index

a : Intercept atau konstanta

b1-b4 : koefisien regresi

β_1 : Kepemilikan Keluarga

β_2 : Kepemilikan Asing

β_3 : Komite Audit

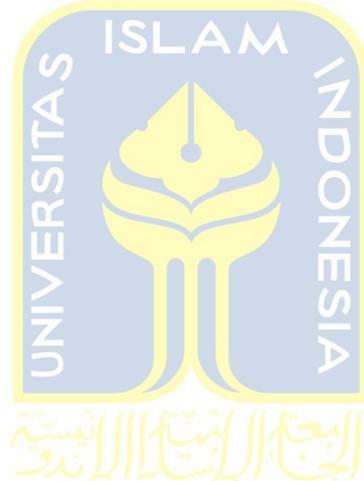
β_4 : Komisaris Independen

X4 : Komisaris Independen

e : Variabel residual (standard error)

3.5.3.2 Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (*independen*) mempengaruhi variabel terikat (*dependen*). Besarnya nilai koefisien determinasi yaitu 0 sampai 1, semakin R^2 mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Semakin R^2 mendekati 1 maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penelitian akan menyajikan mengenai beberapa hal antara lain mengenai data yang di kumpulkan, hasil pengolahan data dan analisis hasil penelitian. Pembahasan dimulai dari deskripsi objek penelitian, statistik deskriptif dan analisis hasil penelitian.

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017. Pemilihan sample menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan 63 perusahaan manufaktur dari total 144 perusahaan, sehingga data yang memenuhi kriteria sample penelitian ada 189 data (63 perusahaan x 3 tahun). Kriteria dalam pemilihan sample dapat di lihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Sample Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017.	144
2.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak melampirkan laporan tahunan lengkap secara berturut-turut pada periode 2015-2017.	(18)

3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya	(23)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2015-2017	(40)
	Jumlah perusahaan masuk kriteria	63
	Total data selama 3 tahun (3x63)	189

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data sample secara deskriptif. Statistik deskriptif yang di jelaskan meliputi rata-rata (mean), nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), dan standar deviasi (std.dev) dari masing-masing variable penelitian. Berikut merupakan hasil dari statistik deskriptif yang terdiri dari variable kepemilikan keluarga, kepemilikan asing , komite audit dan komisararis independen yang di jelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kem_Kel	189	.00	.49	.0110	.05927
Kem_Asing	189	.00	17.33	.2826	1.28252
Kom_Audit	189	3.00	6.00	3.1376	.42790
Kom_Independen	189	.17	.80	.3915	.08556
ICD	189	6.25	78.12	42.6898	14.34001
Valid N (listwise)	189				

Sumber: Data diolah 2019.

Berdasarkan tabel 4.2 dijelaskan sebagai berikut :

a. Kepemilikan Keluarga

Dari tabel 4.2 dapat di ketahui bahwa nilai minimum kepemilikan keluarga sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 0.49 Ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga

yang menjadi sample penelitian ini berkisar 0.00 sampai dengan 0.49 dengan rata-rata 0.0110 pada standar deviasi 0.05927.

b. Kepemilikan Asing

Dari tabel 4.2 dapat di ketahui bahwa nilai minimum kepemilikan asing sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 17.33. Ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing yang menjadi sample penelitian berkisar 0.00 sampai dengan 17.33 dengan rata-rata 0.2826 pada standar deviasi 1.28252

c. Komite Audit

Dari tabel 4.2 dapat di ketahui bahwa nilai minimum komite audit sebesar 3.00 dan nilai maksimum sebesar 6.00. Ini menunjukkan bahwa komite audit yang menjadi sample penelitian ini berkisar 3.00 sampai dengan 6.00 dengan rata-rata 3.1376 pada standar deviasi 0.42790

d. Komisaris Independen

Dari tabel 4.2 dapat di ketahui bahwa nilai minimum komisaris independen sebesar 0.17 dan nilai maksimum sebesar 0.80. Ini menunjukkan bahwa komisaris independen yang menjadi sample penelitian ini berkisar 0.17 sampai dengan 0.80 dengan rata-rata 0.3915 pada standar deviasi 0.08556

e. Pengungkapan Modal Intelektual

Dari tabel 4.2 dapat di ketahui bahwa nilai minimum pengungkapan modal intelektual sebesar 6.25 dan nilai maksimum sebesar 78.12. Ini menunjukkan bahwa

pengungkapan modal intelektual yang menjadi sample penelitian ini berkisar 6.25 sampai dengan 78.12 dengan rata-rata 42.6898 pada standar deviasi 14.34001

4.3 Hasil Kelayakan Model Regresi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan uji K-S adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

	Standardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.772
Asymp. Sig. (2-tailed)	.591

Sumber: Data diolah 2019.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji K-S yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* di atas tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar 0.591. Ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Hasil pengujian multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficient		t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
(Constant)	16.463	9.691	1.699	.091		
Kem_Kel	9.864	17.535	.563	.574	.989	1.011
Kem_Asing	.901	.809	1.114	.267	.993	1.008
Kom_Audit	5.142	2.448	2.100	.037	.974	1.027
Kom_Independen	24.851	12.231	2.032	.044	.976	1.025

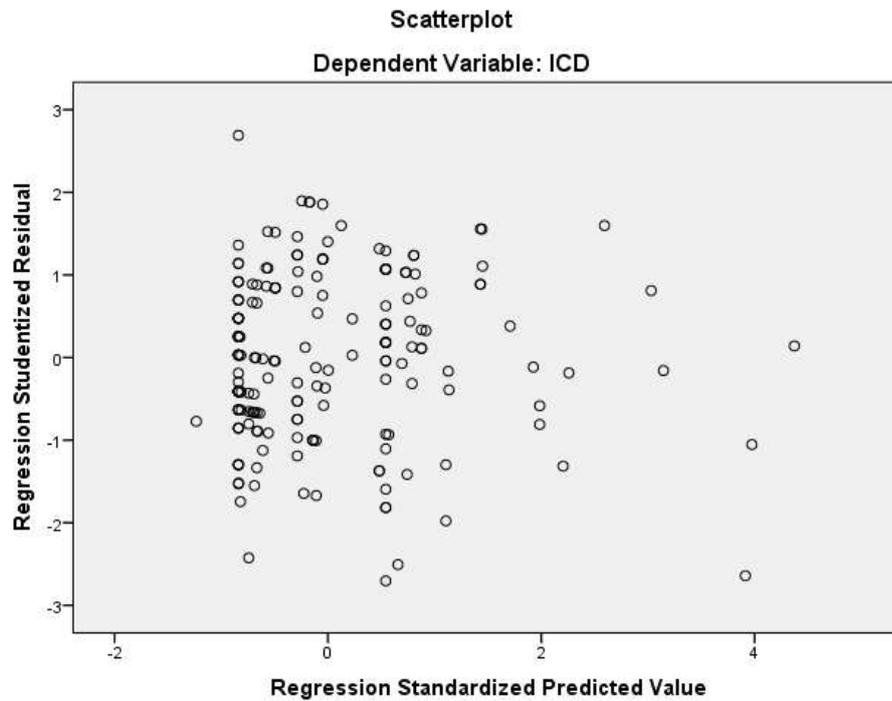
Sumber: Data diolah 2019.

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada tabel di atas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

C. Uji Heteroskedastisitas

Kriteria untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedasitas



Sumber: Data diolah 2019.

Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. hal ini dapat di simpulkan tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.023	14.17498	1.575

Sumber: Data diolah 2019.

Hasil pengujian diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.575 . terbukti dengan nilai DW diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$. Artinya model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga model regresi ini layak digunakan.

4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil oleh data yang telah dilakukan , terdapat hasil regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		t	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	16.463	9.691	1.699	.091
Kem_Kel	9.864	17.535	.563	.574
Kem_Asing	.901	.809	1.114	.267
Kom_Audit	5.142	2.448	2.100	.037
Kom_Independen	24.851	12.231	2.032	.044

Sumber.output SPSS,2019

Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5%. Sehingga variable kepemilikan keluarga dan kepemilikan asing yang memiliki nilai signifikan diatas 0.05 menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sedangkan variable komite audit dan komisaris independen memiliki signifikansi dibawah 0.05 ,sehingga menunjukkan hasil yang signifikan.

4.5 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Nilai *Adjusted R²* mendekati 1 (satu), maka dapat diartikan variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.209 ^a	.044	.023	14.17498	1.575

Sumber: Data diolah 2019.

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.023. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 2.3%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain diluar variabel penelitian.

4.6. Hasil Pengujian Hipotesis

4.6.1. Kepemilikan Keluarga

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 diatas dapat di lihat bahwa variable kepemilikan keluarga memiliki nilai koefisien regresi sebesar 9.864 . Sementara tingkat signifikansi lebih besar dari yang di tetapkan yaitu $0.574 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga H_{a1} ditolak.

4.6.2. Kepemilikan Asing

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 diatas dapat di lihat bahwa variable kepemilikan asing memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.901 . Sementara tingkat signifikansi lebih besar dari yang di tetapkan yaitu $0.267 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap

pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga H_{a2} ditolak.

4.6.3 Komite Audit

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 diatas dapat di lihat bahwa variable Komite audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 5.142 . Sementara tingkat signifikansi lebih kecil dari yang di tetapkan yaitu $0.037 < 0.05$. Hal ini menunjukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga H_{a3} diterima.

4.6.4 Komisaris Independen

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 diatas dapat di lihat bahwa variable Komisaris Independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 24.851 . Sementara tingkat signifikansi lebih kecil dari yang di tetapkan yaitu $0.044 < 0.05$. Hal ini menunjukan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga H_{a4} diterima.

4.7. Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Pengungkapan modal intelektual

Hasil analisis statistik untuk variable kepemilikan keluarga diketahui koefisien regresinya bernilai sebesar 9.864 . Hasil untuk variable kepemilikan keluarga dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan tingkat signifikan yang di tetapkan yaitu $0.574 > 0.05$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kepemilikan

keluarga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muttakin et al., (2015) , Kamardin,Bakar&Khan (2017) , Anthony (2013) bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, hal ini disebabkan karena adanya kepemilikan keluarga dapat mengurangi daya informasi yang akan disampaikan oleh perusahaan. Keluarga berperan sebagai pengendali suatu perusahaan, sehingga cenderung mempengaruhi manajemen untuk menghasilkan informasi akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan. Informasi yang diberikan hanya menguntungkan kalangan tertentu saja, misalnya pihak keluarga selaku pemegang saham pengendali. Hal ini akan menghambat pengungkapan modal intelektual yang dilakukan. Kepemilikan keluarga juga dapat menimbulkan insentif yang lebih besar untuk melakukan pengawasan dan ekspropriasi. Ini terkait dengan kemungkinan tingginya keterlibatan pemilik dalam pengelolaan perusahaan. Keterlibatan keluarga dalam perusahaan sebagai pengendali tertinggi, memungkinkan adanya dominasi pengelolaan perusahaan ataupun manajemen perusahaan. Kepemilikan keluarga tidak mempengaruhi pengungkapan modal intelektual, karena perusahaan sadar akan pentingnya pengungkapan secara rinci yang dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya.

4.7.2 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan modal intelektual

Hasil analisis statistik untuk variable kepemilikan asing diketahui koefisien regresinya bernilai sebesar 0.901. Hasil untuk variable kepemilikan Asing dengan

tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu $0.267 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamardin, Bakar&Ishak (2017) Utama & Khafid (2015) bahwa kepemilikan asing tidak mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Hal tersebut karena besarnya kepemilikan asing dalam perusahaan bukan merupakan jaminan sebuah perusahaan mampu mengungkapkan modal intelektual secara lengkap dan luas dalam laporan tahunan. Kepemilikan asing masih kurang diungkapkan dalam perusahaan, Ini dikarenakan kepemilikan asing tidak mempengaruhi pengungkapan modal intelektual dengan koefisien yang dihasilkan sebesar 0.267

4.7.3 Pengaruh Komite audit terhadap Pengungkapan modal intelektual

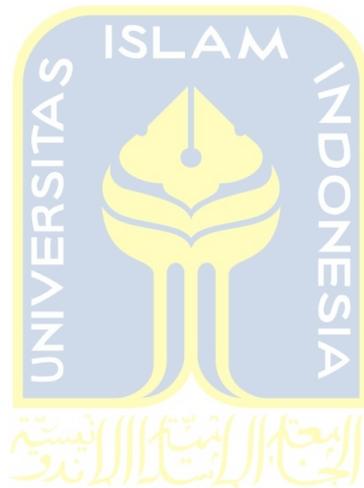
Hasil analisis statistik untuk variabel komite audit diketahui koefisien regresinya bernilai positif sebesar 5.142. Hasil untuk variabel komite audit dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu $0.037 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Menurut Rezki (2018), Henggar Malika (2013) Wahyuni & Rasmini (2016) dan Muttakin et al., (2015) Komite audit dapat berperan sebagai mekanisme terbaik dalam meningkatkan pengungkapan modal intelektual. yang dapat memberikan pengaruh bagi pengungkapan modal intelektual perusahaan. Sesuai dengan teori agensi, bahwa komite audit memastikan

akan melindungi kepentingan pemilik karena komite audit akan mereview penyajian laporan keuangan perusahaan serta pengungkapan informasi terkait modal intelektual, memperbaiki internal kontrol dan meningkatkan kualitas informasi.

4.7.4 Pengaruh Komisaris independen terhadap Pengungkapan modal intelektual

Hasil analisis statistik untuk variable komisaris independen diketahui koefisien regresinya bernilai positif sebesar 24.851. Hasil untuk variable komisaris independen tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu $0.044 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. (Wahyuni & Rasmini, 2016) berpendapat bahwa semakin banyak komisaris independen dalam dewan, mereka semakin berperan dalam memengaruhi pengungkapan. Pemberdayaan dewan komisaris oleh komisaris independen dilakukan supaya dapat melakukan tugas pengawasan terhadap direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Selain itu menurut Henggar (2013), Wahyuni & Rasmini (2016) Ukuran dewan komisaris yang tinggi maka memberi dampak pengungkapan modal intelektual juga semakin luas. Ukuran dewan komisaris mampu memonitor terhadap tindakan manajer. Hal tersebut bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan antara pihak agen dengan pihak prinsipal. Semakin besar ukuran dewan komisaris perusahaan maka kinerja pengawasan dan pengendalian menjadi lebih baik dan efektif sehingga akan

meningkatkan pengungkapan modal intelektual. Sesuai dengan teori agensi bahwa komisaris independen sebagai pihak independen dan netral dalam perusahaan, diharapkan mampu menjembatani asimetris informasi yang terjadi antara pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

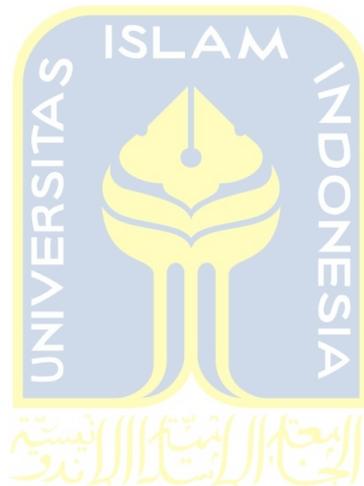
1. *Kepemilikan Keluarga* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Kepemilikan Asing* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Komite Audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Komisaris Independen* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2. Keterbatasan

1. Penelitian ini menggunakan *content analysis* dengan melihat isi atau kandungan dari laporan tahunan. Sehingga nilai indeks pengungkapan modal intelektual dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti.

5.3. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini agar investor dapat mempertimbangkan keberadaan komite audit dan komisaris independen dalam perusahaan, karna terbukti berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual sehingga, dapat meminimalkan adanya asimetri informasi.

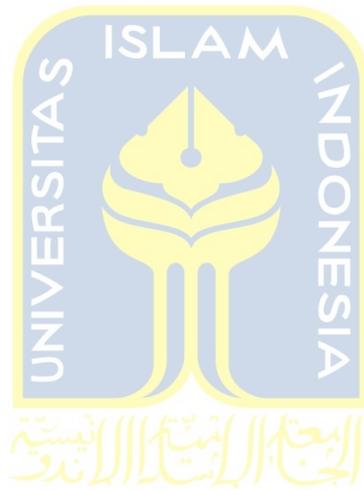


Daftar Pustaka

- Aisyah, C. N., & Sudarno. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan R & D Terhadap. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–9.
- Anthony, W. (2013). Pengaruh Family Control Terhadap (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 2009-2012). *Efektif Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 122–136.
- Ashari, P. M. S., dan Putra, I. N. W. A. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1699–1726. <https://doi.org/10.1016/j.cub.2006.05.054>
- Author, Hafza Neill dan Agus Purwanto (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapanmodal Intelektual. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3),1-13.
- Dewi, L. (2006). Terhadap Kinerja Perusahaan Perusahaan Property Dan Real Estate. *Business Accounting Review*,5 (2),702-720.
- Diyanty, V., & Virgiawan, I. P. Y. (2015). Analisis Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Keluarga dan Internet Financial Reporting (IFR) Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 12(2), 123–146.
- Dwipayani, A., & Putri, I. G. . M. A. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Pengungkapan Intellectual Capital. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11, 3793–3822.
- Faradina, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intelektual Capital Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 305–326.
- Faradina, I., & Gayatri. (2016). Pengaruh Intellectual Capital dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN□: 2302-8556*, 15(2), 1623–1653. Bali.
- Farahita,A & Mega Ayustarry (2012). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kualitas Audit,dan Karakteristik Perusahaan terdapat Pengungkapan Modal Intelektual pada Industri Media, The Effect of Family ownership,Audit Quality,and firm characteristic on intellectual capital disclosure in med,1-19
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta.
- Indah, N., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Intellectual Capital Disclosure, *Diponegoro Journal Of Accounting*,6(3), 1–8.
- Kamardin, H., Bakar, R. A., & Ishak, R. (2017). Intellectual capital disclosure: The effect of family and non-executive directors on board. *Advanced Science Letters*, 23(4), 3102–3106. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.7665>
- Mukti, A. H., & Istianingshih. (2018). The Impact of Ownership Structure on Intellectual Capital Disclosure. *International Business Management*, 12(3), 337–345.

- Muttakin, M. B., Khan, A., & Belal, A. R. (2015). Intellectual capital disclosures and corporate governance: An empirical examination. *Advances in Accounting*, 31(2), 219–227. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2015.09.002>
- Natali Tanzil, S. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi. *Jurnal Bisnis Akuntansi*, 5, 241–252.
- Reditha, D & Mayang, S (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan, *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(2), 1–24.
- Rezki, S. B. (2018). Determinan Faktor Pengungkapan Modal Intelektual dan Tingkat Pengungkapan Per Industrinya pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (1), 95–108.
- Saifudin, & Niesmawati, A. (2017). Determinasi Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Keuangan Yang Listing. *Jurnal Ilmu Akuntansi Keuangan*, 1(1), 54–68.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5, 35-37.
- Sirojudin, G. A., & Nazaruddin, I. (2014). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 15(2), 77–89. <https://doi.org/10.18196/JAI-2015.0035>
- Suwarti, T., Mindarti, C. S., & Setianingsih, N. (2016). Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Intellectual Capital Disclosure (Icd) Dan Kinerja Perusahaan. *Forum Manajemen Indonesia*, (Icd), 1–18.
- Ulum, I., Fajar, T., Salim, A., & Tri, E. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Di Indonesia, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 3(1), 37–45.
- Utama, P., & Khafid, M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Modalintelektual Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2011-2013. *Accounting Analysis Journal*, 23(ISSN 1411.6871), 1–10. <https://doi.org/ISSN 2252-6765>
- Utomo, A. I., & Chariri, A. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan, *Simposium Nasional Akuntansi XVII*.
- Wahyuni, M. A., & Rasmini, N. K. (2016). Pada Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 21(1), 48–59.
- Zulkarnaen, E. I. M. A. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2004), 79–85.

LAMPIRAN



Lampiran 1

Daftar Perusahaan Sample

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk cek lagi
3	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
4	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
5	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
6	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
7	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
8	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
9	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
10	EKAD	Ekadharma International Tbk
11	INCI	Intan Wijaya International Tbk
12	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk .
13	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk <i>d.h Kageo Igar Jaya Tbk</i>
14	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
15	TALF	Tunas Alfin Tbk
16	TRST	Trias Sentosa Tbk
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
18	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
19	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
20	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
21	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
22	ASII	Astra International Tbk
23	AUTO	Astra Auto Part Tbk
24	INDS	Indospring Tbk
25	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
26	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
27	TRIS	Trisula International Tbk
28	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
29	JECC	Jembo Cable Company Tbk
30	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
31	VOKS	Voksel Electric Tbk
32	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
33	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
34	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk <i>d.h Cahaya Kalbar Tbk</i>

NO.	KODE	PERUSAHAAN
35	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
36	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
37	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
38	MYOR	Myora Indah Tbk
39	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
40	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
41	SKBM	Sekar Bumi Tbk
42	SKLT	Sekar Laut Tbk
43	GGRM	Gudang Garam Tbk
44	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
45	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
46	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
47	KAEF	Kimia Farma Tbk
48	MERK	Merck Tbk
49	ADES	Akasha Wira International Tbk <i>d.h Ades Waters Indonesia Tbk</i>
50	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
51	TCID	Mandom Indonesia Tbk
52	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
53	KINO	Kino Indonesia Tbk
54	BATA	Sepatu Bata Tbk
55	KBLM	Voksel Electric Tbk
56	KLBF	Kalbe Farma Tbk
57	CINT	Chitose Internasional Tbk
58	SMGR	Semen Gresik Tbk
59	AMFG	Asahimas Citra Mulia Tbk
60	LION	Lion Metal Works Tbk
61	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
62	PYFA	Pyramid Farma Tbk
63	DLTA	Delta Djakarta Tbk

Lampiran 2

Item-Item Pengungkapan Modal Intelektual

Keterangan	Kode	Indikator Dalam Bahasa Inggris	Indikator Dalam Bahasa Indonesia
Internal Capital Category	I1	It is a term that encompasses patents, copyrights, trademarks, trade secrets, licenses, commercial rights, and other related fields.	Mencakup hak paten, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, lisensi, komersial hak, dan bidang terkait lainnya.
	I2	The way leaders in the firm think about and its employees i.e. the way a firm is managed.	Cara para pemimpin terhadap karyawan pada perusahaan dan cara mengelola perusahaan
	I3	Management philosophy	budaya kerja.
	I4	Management or technical processes implemented.	Manajemen atau proses pelaksanaan teknis
	I5	Information systems.	Sistem Informasi.
	I6	The systems available in a firm that allows interaction of people via a broad array of communication media and devices.	Sistem yang tersedia di perusahaan yang memungkinkan interaksi orang melalui media komunikasi dan perangkat.
	I7	Defined as a favorable relationship the firm has with investors, banks, and other financiers, financial rating, financial facilities available, and listings.	hubungan yang menguntungkan perusahaan dengan Pihak lain
External capital Category	E1	Brand	Merek
	E2	Customer satisfaction and loyalty	Kepuasan pelanggan dan kesetiaan
	E3	Quality standards	Standar kualitas
	E4	Company image/reputation	Gambaran Perusahaan / reputasi
	E5	Favorable contract	Kontrak yang menguntungkan
	E6	Business collaborations	Kolaborasi bisnis
	E7	Licensing agreements	Perjanjian lisensi
	E8	Franchising agreements	Perjanjian waralaba
	E9	Distribution channels	Saluran distribusi
	E10	Market share	Saham

Keterangan	Kode	Indikator Dalam Bahasa Inggris	Indikator Dalam Bahasa Indonesia
Human capital category	H1	Number of employees	Jumlah Karyawan
	H2	Know-how	Pengetahuan karyawan
	H3	Vocational qualifications	Kualifikasi kejuruan
	H4	Employee training	Pelatihan karyawan
	H5	Employee education	Pendidikan karyawan
	H6	Work related knowledge	Bekerja pengetahuan terkait
	H7	Entrepreneurial spirit, innovativeness	Semangat kewirausahaan, inovasi
	H8	Union activity	Aktivitas serikat
	H9	Employee thanked	Karyawan mengucapkan terima kasih
	H10	Employee involvement in the community	Keterlibatan karyawan di dalam komunitas
	H11	Employee share and option scheme	Bagian karyawan dan skema opsi
	H12	Employee benefits	Keuntungan karyawan
	H13	Profit sharing	Bagi hasil
	H14	Health and safety	Kesehatan dan keselamatan
	H15	Equity issues	Masalah ekuitas

Sumber. Muttakin et al., (2015)

Lampiran 3

Data Skor Pengungkapan Modal Intelektual Perusahaan Sample

No.	KODE	TOTAL PENGUNGKAPAN			SKOR PENGUNGKAPAN		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	INTP	20	22	22	62.50%	68.75%	68.75%
2	WTON	23	20	25	71.87%	62.50%	78.12%
3	ARNA	18	16	16	56.25%	50.00%	50.00%
4	TOTO	22	22	22	68.75%	68.75%	68.75%
5	INAI	2	3	9	6.25%	9.37%	28.12%
6	ISSP	10	9	19	31.25%	28.12%	59.37%
7	PICO	8	6	11	25.00%	18.75%	34.37%
8	LMSH	2	10	11	6.25%	31.25%	34.37%
9	DPNS	9	9	10	29.12%	29.12%	31.25%
10	EKAD	10	16	10	31.25%	50.00%	31.25%
11	INCI	12	17	16	37,50%	53.12%	50.00%
12	AKPI	13	10	10	40.62%	31.25%	31.25%
13	IGAR	14	14	19	43.75%	43.75%	56.25%
14	IMPC	15	15	11	46.87%	46.87%	34.37%
15	TALF	11	11	13	34.37%	34.37%	40.62%
16	TRST	15	14	16	46.87%	43.75%	50.00%
17	CPIN	16	13	15	50.00%	40.62%	46.87%
18	JPFA	17	16	19	53.12%	50.00%	59.37%
19	ALDO	17	17	17	53.12%	53.12%	53.12%
20	KDSI	6	6	8	18.75%	18.75%	25%
21	AMIN	7	6	9	21.87%	18.75%	28.12%
22	ASII	12	13	14	37.50%	40.62%	43.75%
23	AUTO	12	13	20	37.50%	40.62%	62.50%
24	INDS	11	11	14	34.37%	34.37%	43.75%
25	SMSM	10	11	13	31.25%	34.37%	40.62%
26	RICY	10	11	13	31.25%	34.37%	40.62%
27	TRIS	7	7	9	21.87%	21.87%	28.12%
28	IKBI	6	9	12	18.75%	28.12%	37.50%
29	JECC	10	12	13	31.25%	37.50%	40.62%
30	KBLI	6	6	6	18.75%	18.75%	18.75%
31	VOKS	9	9	14	28.12%	28.12%	43.75%
32	PTSN	10	11	15	31.25%	34.37%	46.87%
33	AISA	22	20	22	68.75%	62.50%	68.75%
34	CEKA	5	7	7	15.62%	21.87%	21.87%

NO	KODE	TOTAL PRNGUNGKAPAN			SKOR PENGUNGKAPAN		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017
35	ICBP	17	14	16	53.12%	43.75%	50.00%
36	INDF	17	17	17	53.12%	53.12%	53.12%
37	MLBI	13	15	13	40.62%	46,87%	40,62%
38	MYOR	11	11	10	34.37%	34.37%	31.25%
39	ROTI	15	15	16	46.87%	46.87%	50.00%
40	ULTJ	11	11	14	40.62%	40.62%	43.75%
41	SKBM	13	13	13	40.62%	40.62%	40.62%
42	SKLT	9	10	10	28.12%	31.25%	31.25%
43	GGRM	8	14	13	25.00%	43.75%	40.62%
44	HMSP	12	11	17	37.50%	34.37%	53.12%
45	WIIM	16	16	17	50.00%	56.25%	53.12%
46	DVLA	14	14	16	43.75%	43.75%	50.00%
47	KAEF	17	19	19	53.12%	59.37%	59.37%
48	MERK	18	18	19	56.25%	56.25%	59.37%
49	ADES	18	18	20	56.25%	56.25%	62.50%
50	TSPC	19	19	21	59.37%	59.37%	65.62%
51	TCID	15	12	18	46.87%	37.50%	56.25%
52	UNVR	19	19	20	59.37%	59.37%	62.50%
53	KINO	15	15	19	46.87%	46.87%	59.37%
54	BATA	20	20	20	62.50%	62.50%	62.50%
55	KBLM	17	16	14	53.12%	50%	43.75%
56	KLBF	19	19	19	59.37%	59.37%	59.37%
57	CINT	15	19	19	46.87%	59.37%	59.37%
58	SMGR	8	7	8	25.00%	21.87%	25.00%
59	AMFG	15	16	17	46.87%	50.00%	53.12%
60	LION	10	16	9	31.25%	50.00%	28.12%
61	BUDI	7	9	9	21.87%	28.12%	28.12%
62	PYFA	14	13	15	43.75%	40.62%	46.87%
63	DLTA	9	9	13	28.12%	28.12%	40.62%

Lampiran 4

Struktur Kepemilikan Saham Keluarga dan Saham Asing Perusahaan Sample

NO	KODE	TAHUN	JUMLAH SAHAM	KEPEMILIKAN		HASIL	
				KELUARGA	ASING	KELUARGA	ASING
1	INTP	2015	3,681,231,699	0	593,586,713	0 %	16%
	INTP	2016	3,681,231,699	0	0	0 %	0 %
	INTP	2017	3,681,231,699	0	0	0 %	0 %
2	WTON	2015	1,150,000,000	0	0	0 %	0 %
	WTON	2016	1,150,000,000	0	0	0 %	0 %
	WTON	2017	1,150,000,000	0	0	0 %	0 %
3	ARNA	2015	7,341,430,976	0	0	0 %	0 %
	ARNA	2016	7,341,430,976	0	1,025,450,000	0 %	14%
	ARNA	2017	7,341,430,976	0	1,026,150,000	0 %	14%
4	TOTO	2015	1,032,000,000	0	391,154,680	0 %	38%
	TOTO	2016	1,032,000,000	0	391,154,680	0 %	38%
	TOTO	2017	1,032,000,000	0	391,154,680	0 %	38%
5	INAI	2015	316,800,000	0	0	0 %	0 %
	INAI	2016	316,800,000	0	0	0 %	0 %
	INAI	2017	633,600,000	0	0	0 %	0 %
6	ISSP	2015	7,185,992,035	0	0	0 %	0 %
	ISSP	2016	7,185,992,036	0	0	0 %	0 %
	ISSP	2017	7,185,992,037	0	0	0 %	0 %
7	PICO	2015	568,375,000	0	432,875,000	0 %	76%
	PICO	2016	568,375,000	0	272,875,000	0 %	48%
	PICO	2017	568,375,000	0	272,875,000	0 %	48%
8	LMSH	2015	96,000,000	0	30,927,000	0 %	32%
	LMSH	2015	96,000,000	0	30,927,000	0 %	32%
	LMSH	2017	96,000,000	0	30,927,000	0 %	32%

NO	KODE	TAHUN	JUMLAH SAHAM	KEPEMILIKAN		HASIL	
				KELUARGA	ASING	KELUARGA	ASING
9	DPNS	2015	331,129,952	0	28,750,000	0 %	9%
	DPNS	2016	331,129,952	0	28,750,000	0 %	9%
	DPNS	2017	331,129,952	0	28,750,000	0 %	9%
10	EKAD	2015	698,775,000	0	0	0 %	0 %
	EKAD	2016	698,775,000	0	0	0 %	0 %
	EKAD	2017	698,775,000	0	0	0 %	0 %
11	INCI	2015	181,035,556	46,370,989	0	26%	0 %
	INCI	2016	181,035,556	87,476,604	0	48%	0 %
	INCI	2017	181,035,556	88,476,608	0	49%	0 %
12	AKPI	2015	612,248,000	0	306,614,409	0 %	50%
	AKPI	2016	612,248,000	0	306,614,409	0 %	50%
	AKPI	2017	612,248,000	0	0	0 %	0 %
13	IGAR	2015	972,204,500	0	0	0 %	0 %
	IGAR	2016	972,204,500	0	0	0 %	0 %
	IGAR	2017	972,204,500	0	0	0 %	0 %
14	IMPC	2015	483,350,000	0	0	0 %	0 %
	IMPC	2016	4,833,500,000	0	0	0 %	0 %
	IMPC	2017	4,833,500,000	0	0	0 %	0 %
15	TALF	2015	1,353,435,000	0	0	0 %	0 %
	TALF	2016	1,353,435,000	0	0	0 %	0 %
	TALF	2017	1,353,435,000	0	0	0 %	0 %
16	TRST	2015	2,808,000,000	0	0	0 %	0 %
	TRST	2016	2,808,000,000	0	0	0 %	0 %
	TRST	2017	2,808,000,000	0	0	0 %	0 %
17	CPIN	2015	16,398,000,000	0	0	0 %	0 %
	CPIN	2016	16,398,000,000	0	0	0 %	0 %
	CPIN	2017	16,398,000,000	0	0	0 %	0 %
18	JPFA	2015	10,660,522,910	0	6,165,985,835	0 %	58%
	JPFA	2016	11,410,522,910	0	7,186,031,335	0 %	63%
	JPFA	2017	11,410,522,910	0	7,186,031,335	0 %	63%
19	ALDO	2015	550,000,000	0	0	0 %	0 %
	ALDO	2016	550,000,000	0	0	0 %	0 %
	ALDO	2017	550,000,000	0	0	0 %	0 %

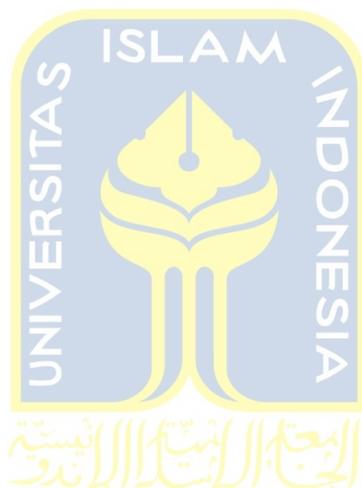
NO	KODE	TAHUN	JUMLAH SAHAM	KEPEMILIKAN		HASIL	
				KELUARGA	ASING	KELUARGA	ASING
20	KDSI	2015	405,000,000	0	0	0 %	0 %
	KDSI	2016	405,000,000	0	0	0 %	0 %
	KDSI	2017	405,000,000	0	0	0 %	0 %
21	AMIN	2015	1,080,000,000	184,800,000	0	17%	0 %
	AMIN	2016	1,080,000,000	184,800,000	0	17%	0 %
	AMIN	2017	1,080,000,000	184,800,000	0	17%	0 %
22	ASII	2015	40,483,553,140	0	0	0 %	0 %
	ASII	2016	40,483,553,140	0	0	0 %	0 %
	ASII	2017	40,483,553,140	0	0	0 %	0 %
23	AUTO	2015	4,819,733,000	0	0	0 %	0 %
	AUTO	2016	4,819,733,000	0	0	0 %	0 %
	AUTO	2017	4,819,733,000	0	0	0 %	0 %
24	INDS	2015	656,249,710	0	0	0 %	0 %
	INDS	2016	656,249,710	0	0	0 %	0 %
	INDS	2017	656,249,710	0	0	0 %	0 %
25	SMSM	2015	1,554,788,313	0	0	0 %	0 %
	SMSM	2016	5,758,675,440	0	0	0 %	0 %
	SMSM	2017	5,758,675,440	0	0	0 %	0 %
26	RICY	2015	641,717,510	0	0	0 %	0 %
	RICY	2016	641,717,510	0	0	0 %	0 %
	RICY	2017	641,717,510	0	0	0 %	0 %
27	TRIS	2015	1,045,531,525	0	0	0 %	0 %
	TRIS	2016	1,045,531,525	0	0	0 %	0 %
	TRIS	2017	1,047,587,802	0	0	0 %	0 %
28	IKBI	2015	306,000,000	0	284,758,300	0 %	93%
	IKBI	2016	306,000,000	0	284,758,300	0 %	93%
	IKBI	2017	1,224,000,000	0	1,128,486,000	0 %	92%
29	JECC	2015	151,200,000	0	30,240,000	0 %	20%
	JECC	2016	151,200,000	0	30,240,000	0 %	20%
	JECC	2017	151,200,000	0	30,240,000	0 %	20%

NO	KODE	TAHUN	JUMLAH SAHAM	KEPEMILIKAN		HASIL	
				KELUARGA	ASING	KELUARGA	ASING
30	KBLI	2015	4,007,235,107	0	187,062,540,800	0 %	47%
	KBLI	2016	4,007,235,107	0	2,381,034,899	0 %	59%
	KBLI	2017	4,007,235,107	0	1,996,810,899	0 %	50%
31	VOKS	2015	831,120,519	0	270,141,312	0 %	33%
	VOKS	2016	831,120,519	0	0	0 %	0 %
	VOKS	2017	831,120,519	0	0	0 %	0 %
32	PTSN	2015	1,771,448,000	0	0	0 %	0 %
	PTSN	2016	1,771,448,000	0	0	0 %	0 %
	PTSN	2017	1,771,448,000	0	0	0 %	0 %
33	AISA	2015	3,218,600,000	0	209,820,700	0 %	7%
	AISA	2016	3,218,600,000	0	209,820,700	0 %	7%
	AISA	2017	3,218,600,000	0	162,039,700	0 %	5%
34	CEKA	2015	595,000,000	0	0	0 %	0 %
	CEKA	2016	595,000,000	0	0	0 %	0 %
	CEKA	2017	595,000,000	0	0	0 %	0 %
35	ICBP	2015	5,830,954,000	0	0	0 %	0 %
	ICBP	2016	11,661,908,000	0	0	0 %	0 %
	ICBP	2017	11,661,908,000	0	0	0 %	0 %
36	INDF	2015	8,780,426,500	0	0	0 %	0 %
	INDF	2016	8,780,426,500	0	0	0 %	0 %
	INDF	2017	8,780,426,500	0	0	0 %	0 %
37	MLBI	2015	2,107,000,000	0	1,723,151,000	0 %	82%
	MLBI	2016	2,107,000,000	0	1,723,151,000	0 %	82%
	MLBI	2017	2,107,000,000	0	1,723,151,000	0 %	82%
38	MYOR	2015	894,347,989	0	0	0 %	0 %
	MYOR	2016	22,358,699,725	0	0	0 %	0 %
	MYOR	2017	22,358,699,725	0	0	0 %	0 %
39	ROTI	2015	5,061,800,000	0	0	0 %	0 %
	ROTI	2016	5,061,800,000	0	0	0 %	0 %
	ROTI	2017	6,186,488,888	0	0	0 %	0 %
40	ULTJ	2015	2,888,382,000	0	214,348,461	0 %	7%
	ULTJ	2016	2,888,382,000	0	0	0 %	0 %
	ULTJ	2017	11,553,528,000	0	0	0 %	0 %

NO	KODE	TAHUN	JUMLAH SAHAM	KEPEMILIKAN		HASIL	
				KELUARGA	ASING	KELUARGA	ASING
41	SKBM	2015	936,530,894	0	567,005,233	0 %	61%
	SKBM	2016	936,530,894	0	510,773,631	0 %	55%
	SKBM	2017	1,726,003,217	0	1,318,859,640	0 %	76%
42	SKLT	2015	690,740,500	0	458,649,125	0 %	66%
	SKLT	2016	690,740,500	0	396,836,250	0 %	57%
	SKLT	2017	690,740,500	0	458,649,125	0 %	66%
43	GGRM	2015	1,924,088,000	0	0	0 %	0 %
	GGRM	2016	1,924,088,000	0	0	0 %	0 %
	GGRM	2017	1,924,088,000	0	0	0 %	0 %
44	HMSP	2015	4,652,723,076	0	0	0 %	0 %
	HMSP	2016	116,318,076,900	0	0	0 %	0 %
	HMSP	2017	116,318,076,900	0	0	0 %	0 %
45	WIIM	2015	2,099,873,760	356,390,600	472,018,070	17%	22%
	WIIM	2016	2,099,873,760	356,390,600	0	17%	
	WIIM	2017	2,099,873,760	0	0	0 %	
46	DVLA	2015	1,115,925,300	0	1,031,800,912	0 %	92%
	DVLA	2016	1,115,925,300	0	1,031,800,912	0 %	92%
	DVLA	2017	1,115,925,300	0	1,031,800,912	0 %	92%
47	KAEF	2015	5,554,000,000	0	0	0 %	0 %
	KAEF	2016	5,554,000,000	0	0	0 %	0 %
	KAEF	2017	5,554,000,000	0	0	0 %	0 %
48	MERK	2015	22,400,000	0	388,254,920.00	0 %	17.33%
	MERK	2016	448,000,000	0	388,254,920.00	0 %	87%
	MERK	2017	448,000,000	0		0 %	0 %
49	ADES	2015	589,896,800	0	542,347,113.00	0 %	92%
	ADES	2016	589,896,800	0	539,896,713.00	0 %	92%
	ADES	2017	589,896,800	0	539,896,713	0 %	92%

NO	KODE	TAHUN	JUMLAH SAHAM	KEPEMILIKAN		HASIL	
				KELUARGA	ASING	KELUARGA	ASING
50	TSPC	2015	4,500,000,000	0	0	0 %	0 %
	TSPC	2016	4,500,000,000	0	0	0 %	0 %
	TSPC	2017	4,500,000,000	0	0	0 %	0 %
51	TCID	2015	201,066,667	0	122,592,489	0 %	61%
	TCID	2016	201,066,667	0	122,592,489	0 %	61%
	TCID	2017	201,066,667	0	122,592,489	0 %	61%
52	UNVR	2015	7,630,000,000	0	0	0 %	0 %
	UNVR	2016	7,630,000,000	0	0	0 %	0 %
	UNVR	2017	7,630,000,000	0	0	0 %	0 %
53	KINO	2015	1,428,571,500	0	0	0 %	0 %
	KINO	2016	1,428,571,500	0	167000	0 %	0%
	KINO	2017	1,428,571,500	0	366800	0 %	0%
54	BATA	2015	1,300,000,000	0	1132358500	0 %	87%
	BATA	2016	1,300,000,000	0	1132358500	0 %	87%
	BATA	2017	1,300,000,000	0	1132358500	0 %	87%
55	KBLM	2015	1,120,000,000	0	0	0 %	0 %
	KBLM	2016	1,120,000,000	0	0	0 %	0 %
	KBLM	2017	1,120,000,000	0	0	0 %	0 %
56	KLBF	2015	46,875,122,110	0	0	0 %	0 %
	KLBF	2016	46,875,122,110	0	0	0 %	0 %
	KLBF	2017	46,875,122,110	0	0	0 %	0 %
57	CINT	2015	1,000,000,000	0	0	0 %	0 %
	CINT	2016	1,000,000,000	0	0	0 %	0 %
	CINT	2017	1,000,000,000	0	0	0 %	0 %
58	SMGR	2015	5,931,520	0	0	0 %	0 %
	SMGR	2016	5,931,520	0	0	0 %	0 %
	SMGR	2017	5,931,520	0	0	0 %	0 %
59	AMFG	2015	434,000,000	0	190,359,000	0 %	44%
	AMFG	2016	434,000,000	0	190,359,000	0 %	44%
	AMFG	2017	434,000,000	0	190,359,000	0 %	44%
60	LION	2015	520,160,000	0	300,120,000	0 %	58%
	LION	2016	520,160,000	0	300,120,000	0 %	58%
	LION	2017	520,160,000	0	300,120,000	0 %	58%

NO	KODE	TAHUN	JUMLAH SAHAM	KEPEMILIKAN		HASIL	
				KELUARGA	ASING	KELUARGA	ASING
61	BUDI	2015	4,098,997,363	0	202,362,908	0 %	5%
	BUDI	2016	4,498,997,362	0	0	0 %	0 %
	BUDI	2017	4,498,997,362	0	0	0 %	0 %
62	PYFA	2015	522,248,000	0	306,614,409	0 %	59%
	PYFA	2016	522,248,000	0	306,614,409	0 %	59%
	PYFA	2017	522,248,000	0	306,614,4090	0 %	59%
63	DLTA	2015	800,659,050	0	467,061,150	0 %	58%
	DLTA	2016	800,659,050	0	467,061,150	0 %	58%
	DLTA	2017	800,659,050	0	467,061,150	0 %	58%



Lampiran 5

Komite Audit Perusahaan Sample

NO	KODE	KOMITE AUDIT		
		2015	2016	2017
1	INTP	3	3	3
2	WTON	5	4	3
3	ARNA	4	4	4
4	TOTO	3	3	3
5	INAI	3	3	3
6	ISSP	3	3	3
7	PICO	3	3	3
8	LMSH	3	3	3
9	DPNS	3	3	3
10	EKAD	3	3	3
11	INCI	3	3	3
12	AKPI	3	3	3
13	IGAR	3	3	3
14	IMPC	3	3	3
15	TALF	3	3	3
16	TRST	3	3	3
17	CPIN	5	5	4
18	JPFA	3	3	3
19	ALDO	3	3	3
20	KDSI	3	3	3
21	AMIN	3	3	3
22	ASII	3	4	4
23	AUTO	3	3	3
24	INDS	3	3	3
25	SMSM	3	3	3
26	RICY	3	3	3
27	TRIS	3	3	3
28	IKBI	3	3	3
29	JECC	3	3	3
30	KBLI	3	3	3
31	VOKS	3	3	3
32	PTSN	3	3	3
33	AISA	4	4	4
34	CEKA	3	3	3

NO	KODE	KOMITE AUDIT		
		2015	2016	2017
35	ICBP	3	3	3
36	INDF	3	3	3
37	MLBI	3	3	3
38	MYOR	3	3	3
39	ROTI	3	3	3
40	ULTJ	3	3	3
41	SKBM	3	3	3
42	SKLT	3	3	3
43	GGRM	3	3	3
44	HMSP	3	3	3
45	WIIM	3	3	3
46	DVLA	3	3	3
47	KAEF	4	4	4
48	MERK	3	3	3
49	ADES	3	3	3
50	TSPC	3	3	3
51	TCID	4	3	3
52	UNVR	3	3	3
53	KINO	3	3	3
54	BATA	3	3	3
55	KBLM	3	3	3
56	KLBF	3	3	3
57	CINT	3	3	3
58	SMGR	4	6	4
59	AMFG	4	3	3
60	LION	3	3	3
61	BUDI	3	3	3
62	PYFA	3	3	3
63	DLTA	3	3	3

Lampiran 6

Komisaris Independen Perusahaan Sample

NO	KODE	KOMISARIS INDEPENDEN			DEWAN KOMISARIS			HASIL		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	INTP	3	3	3	7	7	7	0.428571	0.428571	0.428571
2	WTON	2	2	2	6	7	6	0.333333	0.285714	0.333333
3	ARNA	1	1	1	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333
4	TOTO	2	2	2	5	5	5	0.4	0.4	0.4
5	INAI	2	2	2	4	4	4	0.5	0.5	0.5
6	ISSP	2	2	2	5	5	5	0.4	0.4	0.4
7	PICO	1	1	1	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333
8	LMSH	1	1	1	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333
9	DPNS	1	1	1	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333
10	EKAD	1	1	1	2	2	2	0.5	0.5	0.5
11	INCI	1	1	1	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333
12	AKPI	2	2	2	6	6	6	0.333333	0.333333	0.333333
13	IGAR	1	1	1	2	3	3	0.5	0.333333	0.333333
14	IMPC	1	1	1	2	3	3	0.5	0.333333	0.333333
15	TALF	1	1	1	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333
16	TRST	2	2	2	4	4	4	0.5	0.5	0.5
17	CPIN	2	2	1	5	4	3	0.4	0.5	0.333333
18	JPFA	2	2	3	4	5	6	0.5	0.4	0.5
19	ALDO	1	1	1	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333
20	KDSI	2	2	2	4	4	5	0.5	0.5	0.4
21	AMIN	1	1	1	2	2	2	0.5	0.5	0.5
22	ASII	4	2	4	11	12	11	0.363636	0.166667	0.363636
23	AUTO	3	3	3	9	8	8	0.333333	0.375	0.375
24	INDS	1	1	1	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333
25	SMSM	1	1	1	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333
26	RICY	1	1	1	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333
27	TRIS	1	1	1	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333
28	IKBI	1	1	1	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333
29	JECC	2	2	2	3	3	3	0.666667	0.666667	0.666667
30	KBLI	2	2	2	5	5	6	0.4	0.4	0.333333
31	VOKS	2	2	2	5	7	6	0.4	0.285714	0.333333
32	PTSN	1	1	1	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333
33	AISA	2	2	2	5	5	5	0.4	0.4	0.4
34	CEKA	1	1	1	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333
35	ICBP	3	3	3	7	6	6	0.428571	0.5	0.5
36	INDF	3	3	3	8	8	8	0.375	0.375	0.375

JNO	KODE	KOMISARIS INDEPENDEN			DEWAN KOMISARIS			HASIL		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
37	MLBI	4	3	3	7	6	6	0.571429	0.5	0.5
38	MYOR	2	2	2	5	5	5	0.4	0.4	0.4
39	ROTI	1	1	1	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333
40	ULTJ	1	1	1	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333
41	SKBM	1	1	1	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333
42	SKLT	1	1	1	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333
43	GGRM	2	2	2	4	4	4	0.5	0.5	0.5
44	HMSP	2	2	2	5	5	5	0.4	0.4	0.4
45	WIIM	1	1	1	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333
46	DVLA	2	3	3	6	7	7	0.333333	0.428571	0.428571
47	KAEF	2	2	2	5	5	5	0.4	0.4	0.4
48	MERK	1	1	1	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333
49	ADES	1	1	1	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333
50	TSPC	2	3	3	4	6	6	0.5	0.5	0.5
51	TCID	3	2	2	6	5	5	0.5	0.4	0.4
52	UNVR	3	2	4	6	5	5	0.5	0.4	0.8
53	KINO	2	1	2	3	3	4	0.666667	0.333333	0.5
54	BATA	2	2	2	5	4	4	0.4	0.5	0.5
55	KBLM	1	1	1	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333
56	KLBF	3	3	3	7	7	7	0.428571	0.428571	0.428571
57	CINT	1	1	1	2	2	2	0.5	0.5	0.5
58	SMGR	2	2	2	7	7	7	0.285714	0.285714	0.285714
59	AMFG	2	2	2	6	6	6	0.333333	0.333333	0.333333
60	LION	1	1	1	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333
61	BUDI	1	1	1	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333
62	PYFA	2	2	2	6	6	6	0.333333	0.333333	0.333333
63	DLTA	2	2	2	5	5	5	0.4	0.4	0.4

Lampiran 7
Pengolahan Data Statistik

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kem_Kel	189	.00	.49	.0110	.05927
Kem_Asing	189	.00	17.33	.2826	1.28252
Kom_Audit	189	3.00	6.00	3.1376	.42790
Kom_Independen	189	.17	.80	.3915	.08556
ICD	189	6.25	78.12	42.6898	14.34001
Valid N (listwise)	189				

Correlations

		Kem_Kel	Kem_Asing	Kom_Audit	Kom_Independen	ICD
Kem_Kel	Pearson Correlation	1	-.038	-.060	-.062	.019
	Sig. (2-tailed)		.599	.412	.399	.792
	N	189	189	189	189	189
Kem_Asing	Pearson Correlation	-.038	1	-.060	-.035	.065
	Sig. (2-tailed)	.599		.414	.634	.376
	N	189	189	189	189	189
Kom_Audit	Pearson Correlation	-.060	-.060	1	-.131	.127
	Sig. (2-tailed)	.412	.414		.073	.082
	N	189	189	189	189	189
Kom_Independen	Pearson Correlation	-.062	-.035	-.131	1	.123
	Sig. (2-tailed)	.399	.634	.073		.092
	N	189	189	189	189	189
ICD	Pearson Correlation	.019	.065	.127	.123	1
	Sig. (2-tailed)	.792	.376	.082	.092	
	N	189	189	189	189	189

Lampiran 8

Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kom_Independen, Kem_Asing, Kem_Kel, Kom_Audit ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ICD

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.209 ^a	.044	.023	14.17498	1.575

a. Predictors: (Constant), Kom_Independen, Kem_Asing, Kem_Kel, Kom_Audit

b. Dependent Variable: ICD



Lampiran 9
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

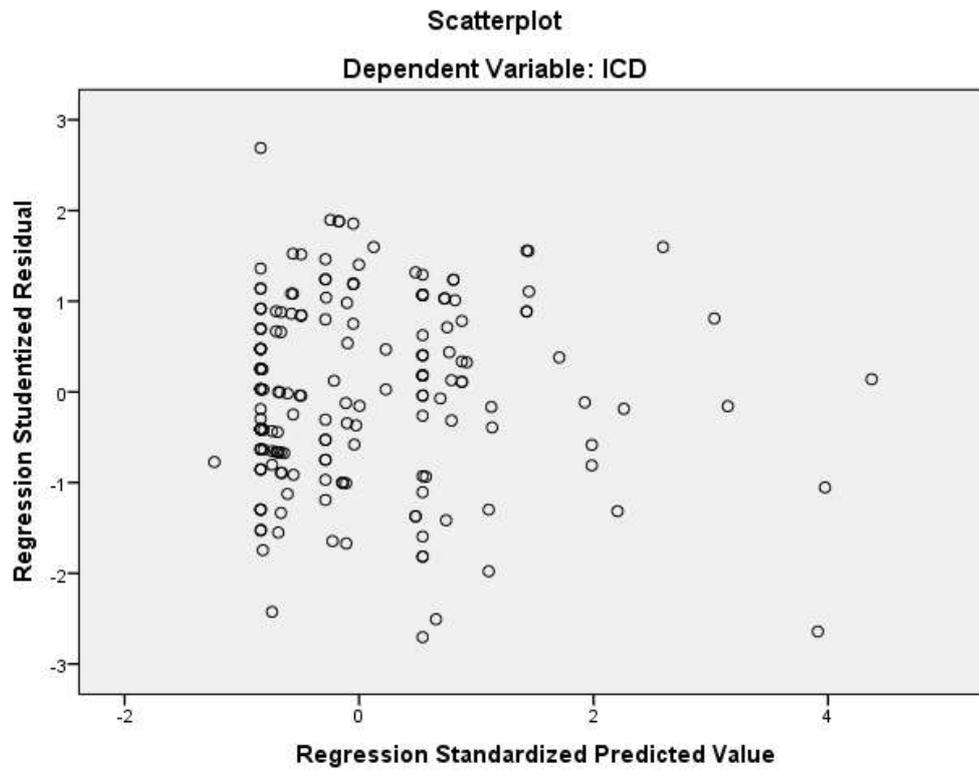
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	16.463	9.691		1.699	.091		
1 Kem_Kel	9.864	17.535	.041	.563	.574	.989	1.011
Kem_Asing	.901	.809	.081	1.114	.267	.993	1.008
Kom_Audit	5.142	2.448	.153	2.100	.037	.974	1.027
Kom_Independen	24.851	12.231	.148	2.032	.044	.976	1.025

a. Dependent Variable: ICD



Lampiran 10
Uji Heteroskedastisitas

Charts



Lampiran 11

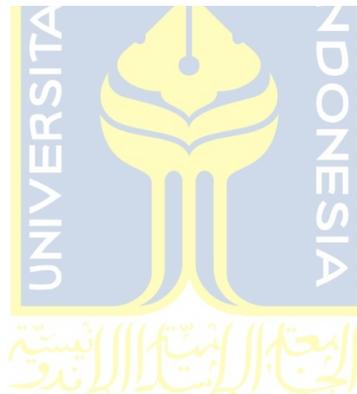
Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		189
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.98930451
	Absolute	.056
Most Extreme Differences	Positive	.031
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.772
Asymp. Sig. (2-tailed)		.591

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 12

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kom_Independen, Kem_Asing, Kem_Kel, Kom_Audit ^b		Enter

a. Dependent Variable: ICD

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.209 ^a	.044	.023	14.17498	1.575

a. Predictors: (Constant), Kom_Independen, Kem_Asing, Kem_Kel, Kom_Audit

b. Dependent Variable: ICD



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1688.423	4	422.106	2.101	.082 ^b
	Residual	36971.146	184	200.930		
	Total	38659.569	188			

a. Dependent Variable: ICD

b. Predictors: (Constant), Kom_Independen, Kem_Asing, Kem_Kel, Kom_Audit



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	16.463	9.691		1.699	.091		
Kem_Kel	9.864	17.535	.041	.563	.574	.989	1.011
Kem_Asing	.901	.809	.081	1.114	.267	.993	1.008
Kom_Audit	5.142	2.448	.153	2.100	.037	.974	1.027
Kom_Independen	24.851	12.231	.148	2.032	.044	.976	1.025

a. Dependent Variable: ICD

